

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan persyaratan mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Diyakini bahwa Pendidikan merupakan salah satu sarana efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Secara umum Pendidikan dinyatakan sebagai usaha sadar untuk menumbuh-kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas 2003).

Kesadaran akan pentingnya Pendidikan dilandasi oleh pemikiran bahwa Pendidikan merupakan langkah dasar untuk menyiapkan SDM (sumber daya manusia) bangsa yang berkualitas, bangsa yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Peningkatan kualitas Pendidikan perlu

dikembangkan melalui Pendidikan yang adaptif dan akomodatif serta responsive dengan perkembangan dan kebutuhan hidup.

Bukan hanya faktor perkembangan zaman saja mengapa Pendidikan dikatakan penting, tetapi seharusnya setiap individu membutuhkan Pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidupnya. Maka makin banyak dan makin tinggi Pendidikan akan semakin besar manfaat yang akan dicapai. Demikian pentingnya peran Pendidikan sehingga Negara mewajibkan warga Negara untuk menuntut Pendidikan.

Pada saat ini masyarakat telah menyadari pentingnya Pendidikan sehingga setiap keluarga berusaha menganjurkan anak mereka untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ketika seorang siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) dan sederajat dinyatakan lulus, maka akan terlihat besarnya animo lulusan tersebut untuk mendaftar ke perguruan tinggi. Masing-masing individu berusaha menemukan perguruan tinggi yang diinginkannya serta mencari berbagai jurusan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Jurusan Pendidikan IPS (Ilmu Pendidikan Sosial) yang ada di UNJ (Universitas Negeri Jakarta) merupakan salah satu jurusan yang cukup banyak diminati oleh tamatan sekolah menengah atas. Jurusan Pendidikan IPS di UNJ merupakan jurusan baru. Pembukaan jurusan mulai dibukan pada tahun ajaran baru 2010-2011. Walaupun jurusan Pendidikan IPS baru dibuka pada tahun 2010, namun jumlah peminat yang terdaftar meningkat setiap tahunnya.

Berikut data jumlah peningkatan peminat yang memilih jurusan Pendidikan IPS.

Tabel 1.1 Data Peminat Jurusan Pendidikan IPS UNJ

Tahun	Jumlah Peminat
2011	256 ¹
2012	331 ²
2013	493 ³
2014	505 ⁴

Tabel di atas menunjukkan betapa besarnya peningkatan jumlah lulusan sekolah menengah atas yang memilih jurusan Pendidikan IPS di Universitas Negeri Jakarta. Dalam 4 tahun peminat yang mendaftar meningkat mencapai $\pm 200\%$. Hanya saja setelah beberapa peminat dinyatakan lulus saringan tes masuk perguruan tinggi, mulai muncul beragam masalah yang secara langsung mempengaruhi kegiatan kuliah. Hal ini muncul karena beberapa mahasiswa merasa bahwa jurusan Pendidikan yang ia pilih tersebut tidak sesuai dengan harapan dan cita-citanya. Fenomena ini selalu saja muncul pada setiap awal ajaran baru atau saat kuliah perdana dimulai. Keanehan tersebut tentu merupakan suatu tanda tanya yang perlu dijawab mengapa kekecewaan tersebut muncul dan apa penyebabnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa siswa lulusan SMA dan sederajat, beberapa responden menjawab bahwa mereka tidak memiliki tujuan yang jelas tentang jurusan di perguruan tinggi yang akan

¹ http://ptnfavorit.blogspot.com/2014/01/prodi-paling-diminati-di-universitas_9603.html , diakses tanggal 26 Februari 2015, pukul 19:53

² <http://www.e-sbmptn.com/2013/03/daya-tampung-unj-jalur-sbmptn-2013.html> , tanggal 26 Februari 2015, pukul 20.00

³ <https://sbmptn.or.id/index.php?mid=14&ptn=30> , tanggal 26 Februari 2015, pukul 20.05

⁴ <http://wartakota.tribunnews.com/2015/05/13/pejuang-masuk-unj-masih-terbuka-untuk-1339-mahasiswa>, tanggal 15 Mei 2015, pukul 11.00

mereka pilih. Sebagai lulusan menjawab ragu-ragu dalam memilih jurusan, meskipun sebagian siswa telah memiliki pilihan jurusan dan perguruan tinggi yang akan mereka pilih.

Sebelum memilih dan mendaftar di suatu perguruan tinggi, setiap calon mahasiswa perlu mempertimbangkan potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki serta menyesuaikan pilihan dengan kemampuan ekonomi orang tua. Kesalahan dalam memilih jurusan dan perguruan tinggi akan berdampak fatal bagi kelanjutan Pendidikan di masa akan datang. Tidak sedikit mahasiswa yang harus mengikuti tes masuk perguruan tinggi karena pilihan yang mereka buat tidak sesuai dengan kemampuan bahkan banyak mahasiswa yang *Drop Out (DO)* karena dinyatakan tidak mampu mengikuti Pendidikan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan IPS yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah dorongan yang tumbuh dari dalam diri mahasiswa secara pribadi, faktor internal yang dimaksud terdiri dari keinginan dari dalam diri (bakat dan sikap), minat, cita-cita, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah dari luar diri yang terdiri dari orang tua, saran guru, lingkungan, media, dan kesempatan mendapat kerja. Faktor-faktor tersebut secara langsung atau tidak langsung berpengaruh dalam rencana pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat keterkaitan antara pemilihan jurusan dengan prestasi belajar mahasiswa, pemilihan jurusan yang dilakukan tanpa mempertimbangkan minat, bakat dan potensi berdampak pada rendahnya nilai akademik yang dicapai. Butuh komunikasi yang baik antara

calon mahasiswa dengan pihak orang tua dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Dalam beberapa kasus sering ditemukan perbedaan pendapat antara minat mahasiswa dan orang tua dalam memilih jurusan, beberapa orang tua memaksa anaknya untuk memilih jurusan tertentu, sementara anaknya tidak berminat, pada akhirnya pertentangan tersebut berdampak pada rendahnya prestasi yang dicapai.

Bahkan beberapa anak tidak ingin melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, namun karena orang tuanya ingin anaknya memperoleh gelar sarjana, orang tuanya memaksa anak untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Kegagalan kuliah dari beberapa mahasiswa sering pula terjadi karena pemilihan jurusan yang tidak rasional yaitu memilih jurusan karena ikut-ikutan teman, serta kegagalan yang disebabkan oleh pemilihan jurusan tanpa mengetahui secara detail karakteristik jurusan yang akan di pilihnya, serta tidak memihat peluang-peluang yang dapat mereka raih kedepannya.

Kekeliruan dalam memilih jurusan baru terasa setelah mahasiswa mulai mengikuti kuliah perdana, pada saat itu barulah mahasiswa menyadari bahwa dirinya di terima di jurusan yang tidak sesuai dengan apa yang di bayangkan atau tidak sesuai dengan kemampuannya. Akhirnya ia akan malas-malasan mengikuti kuliah dan berpengaruh pada Indeks Prestasi (IP), bahkan dapat berakibat mahasiswa tersebut di DO dari jurusan yang di pilihnya karena tidak mampu mengikuti perkuliahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang profil mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta.

B. Pembatasan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah maupun pembatasan masalah, selanjutnya masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Apa yang mempengaruhi mahasiswa memilih jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Mengapa mahasiswa memilih jurusan Pendidikan IPS?
2. Apakah faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan IPS
3. Faktor apakah yang lebih dominan mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS di UNJ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam memahami tentang faktor yang secara signifikan

mempengaruhi siswa untuk memilih jurusan di Universitas Negeri Jakarta. Dari hasil penelitian ini diharapkan diharapkan mampu memberi arahan dan masukan bagi mahasiswa dan calon mahasiswa dalam menentukan pilihan jurusan saat mendaftar di perguruan tinggi khususnya di Universitas Negeri Jakarta.

2. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi sumber rujukan bagi mahasiswa maupun masyarakat untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan di Universitas negeri Jakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Hakikat Mahasiswa

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud dengan mahasiswa adalah pelajar perguruan tinggi.⁵ Adapun perguruan tinggi adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan pelajaran Pendidikan dan penelitian diatas tingkat perguruan menengah atas.⁶ Lembaga ini menyiapkan tenaga akademik maupun professional yang ahli dalam bidang atau ilmu yang digelutinya serta mengembangkan berbagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berdaya guna dan berhasil guna.

Secara etimologis, mahasiswa berasal dari kata “maha” (besar) dan siswa (murid). Jadi mahasiswa ialah murid besar, diandaikan berbeda kelakuan dan perkakuan terhadapnya dibandingkan dengan murid biasa.⁷ Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa mahasiswa adalah siswa yang memiliki tingkat kedewasaan yang cukup serta mampu mempertanggungjawabkan perbuatan secara pribadi dan tidak bergantung pada orang lain.

Mahasiswa memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan, diantaranya kewajiban yang paling penting adalah belajar, belajar adalah

⁵ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 696

⁶ Koesnadi Hardjosomantri, Perguruan tinggi dan Pembangunan berkelanjutan, (Jakarta: Depdiknas, 2001), h.1

⁷ Yahya Ganda, Petunjuk Prastis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT Grasindo, 2004)

syarat mutlak untuk mencapai tujuan ilmiah, hal ini pun di ungkapkan oleh Agoes Soejanti, yaitu antara lain:⁸

- a. Mengikuti kuliah dengan baik.
- b. Bagaimana harus mencari dan membaca literature. Literature yang dimaksud adalah bukan sekedar dosen sebagai sumber wajib, namun mahasiswa tersebut harus memiliki buku yang wajib dibaca.
- c. Berdiskusi dengan teman.
- d. Menjadi warga baru di kampus (bersosialisasi).
- e. Bagaimana menjadi anggota organisasi yang baik.

Adapun tujuan mahasiswa adalah untuk mencapai dan meraih taraf keilmuan yang matang, artinya jika ingin meraih gelar sarjana, mahasiswa tersebut harus mampu menguasai ilmu pengetahuan tertentu, serta memahami wawasan ilmiah yang luas sehingga mampu bersikap dan bertindak ilmiah dalam segala hal yang berkaitan dengan keilmuannya untuk diabdikan kepada masyarakat.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah pelajar di perguruan tinggi. Mahasiswa harus memiliki kelakuan dan perilaku yang berbeda dengan siswa pada umumnya, dalam artian seorang mahasiswa yang menguasai ilmu serta wawasan ilmiah yang luas serta mampu bersikap dan bertindak ilmiah agar bermanfaat bagi masyarakat luas.

⁸ Agoes Soejanto, *Bimbingan kearah belajar yang sukses* (cetakan kedua), (Jakarta: Aksara Baru, 1997), h.53

⁹ Yahya Ganda, *op. cit*, h.1

2. Hakikat Pemilihan Jurusan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pemilihan berasal dari kata “pilih” memilih yaitu menentukan (mengambil) apa-apa yang disukai. Pemilihan adalah proses, perubahan, cara memilih.¹⁰ Sedangkan jurusan berasal dari kata “jurus” yaitu arah yang lurus (langsung). Jurusan adalah arah tujuan, bagian dari suatu fakultas atau sekolah tinggi yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan suatu bidang studi.¹¹

Pemilihan jurusan merupakan suatu proses dari peristiwa dan ini tidak dapat dilakukan sendiri namun perlu mendapat bantuan atau bimbingan dari orang tua maupun pendidik lainnya.¹² Dengan demikian dapat disimpulkan dalam memilih jurusan diperguruan tinggi yaitu pemilihan karena adanya kesukaan, walaupun ada juga yang memilih karena adanya bantuan atau saran dari guru di sekolah atau orang tua yang ingin mengarahkan peserta didik atau anaknya saat memilih jurusan agar lebih terarah sesuai dengan minat dan bakatnya demi keberhasilannya di masa mendatang.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Memilih Jurusan

Dalam memilih jurusan di tingkat perguruan tinggi, calon mahasiswa dipengaruhi oleh beragam faktor diantaranya faktor internal

¹⁰ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 769

¹¹ Ibid, h. 433

¹² Mohammad Cholid, Panduan memilih jurusan di SMA dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: Rosdakarya, 2002) h.7

dan faktor eksternal. Slameto mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang terhadap suatu objek yang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.¹³ Untuk jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Faktor Dari dalam Diri Sendiri

Faktor dari dalam diri mahasiswa yaitu bakat dan sikap.¹⁴ Faktor tersebut mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan ke mana arah dan tujuan pendidikan setelah menamatkan diri dari jenjang Pendidikan SMA atau sederajat.

a) Bakat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa edisi keempat, bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir.¹⁵ Menurut Chaplin dan Reber, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.¹⁶ Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol di antara berbagai jenis kemampuan yang dimiliki seseorang.¹⁷ Setiap orang pasti memiliki

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 54

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 148

¹⁵ Depdikbud, *op. cit.*, h. 122

¹⁶ Muhibbin Syah, *op. cit.*, h. 151

¹⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 127.

bakat dalam dirinya, bakat tersebut mendorong dirinya untuk berkembang guna mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu.

Sebagai individu mandiri, setiap mahasiswa akan berusaha tumbuh dan berkembang sesuai bakat yang dimilikinya. Melalui bakat yang dimiliki mahasiswa akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai sasaran yang diinginkan, dan sebaliknya apabila suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan tanpa sesuai dengan bakatnya maka akan mengalami tantangan yang lebih berat bahkan akan mungkin mengalami kegagalan dalam menghadapi suatu persoalan.

Berdasarkan pengertian tersebut jelaslah bahwa bakat memiliki peran yang cukup signifikan bagi perkembangan pribadi seseorang, semakin sesuai bakat dengan Pendidikan akan semakin besar bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri.

b) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negative.¹⁸ Sikap adalah tindakan atau perbuatan dan lain sebagainya yang berdasarkan

¹⁸ Muhibbin Syah, op. cit, h 150.

pada pendidikan pendapat dan keyakinan.¹⁹ Jadi sikap adalah merespon suatu objek dengan tindakan berdasarkan pada keyakinan seseorang dalam memilih jurusan yang ada di perguruan tinggi.

Sikap seseorang turut mempengaruhi tingkah laku dalam menghadapi suatu kegiatan termasuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Sikap positif dalam memilih perguruan tinggi, menjadi penentu awal dalam meraih kesuksesan, jika pemilihan jurusan dilakukan dengan sikap yang positif dan tumbuh dari dalam diri sendiri maka pilihan yang dicapai akan menunjang keberhasilan studi di perguruan tinggi, sedangkan sikap negatif dalam memilih jurusan di perguruan tinggi karena ikut-ikutan tanpa mempertimbangkan bakat kemampuan yang dimiliki, pada akhirnya akan menghambat studinya di perguruan tinggi.

2) Minat

Istilah minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.²⁰ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.²¹ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu

¹⁹ Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.944.

²⁰ Dekdikbud, op. cit, h. 744.

²¹ Slameto, *Belajar* op. cit, h. 180

hubungan antara diri sendiri dan sesuatu yang diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Dalam kamus bahasa inggris interes (minat) diartikan sebagai menaruh perhatian atau minat pada sesuatu hal tertentu.²² Minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.²³

Jadi minat adalah keinginan pada suatu hal atas dasar diri sendiri dan juga dapat sebagai ketertarikan pada bidang tertentu. Menurut Muhibbin Syah minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁴ Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.²⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati untuk tertarik dan menaruh perhatian pada sesuatu hal tertentu tanpa adanya paksaan. Minat biasanya ditunjukkan melalui pernyataan lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya dalam bentuk partisipasi dalam suatu aktivitas yang diminatinya. Jadi dapat dikatakan bahwa indikator dari

²² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak (jilid 2, edisi 6)*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h.113.

²³ Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 212.

²⁴ Muhibbin Syah, *op. cit*, h. 151

²⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h.121

minat antara lain adanya gairah, adanya keinginan, adanya rasa suka, adanya ketertarikan, dan adanya perhatian.

3) Faktor Cita-Cita

Mappiare menguraikan bahwa cita-cita merupakan perwujudan dari minat, dalam hubungan dengan prospek (jangkauan masa depan) dalam mana seseorang merencanakan, dan menentukan pilihan terhadap Pendidikan, jabatan, teman hidup, dan sebagainya.²⁶ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2008) menyatakan, cita-cita diartikan keinginan atau kehendak yang selalu ada dalam pikiran.²⁷

Cita-cita adalah keinginan atau harapan seseorang untuk merencanakan dan menentukan pilihan masa depannya. Seseorang yang memiliki cita-cita akan akan mendorong dirinya untuk lebih bersemangat menggapai cita-citanya, sedangkan seseorang yang tidak memiliki cita-cita bagaikan orang yang tidak memiliki arah dalam meraih masa depannya.

Cita-cita memiliki peran yang sangat signifikan bagi seorang siswa lulusan SMA atau sederajat, karena setelah lulus dari Pendidikan di sekolah lanjutan dirinya akan berfikir untuk melanjutkan cita-citanya, salah satunya adalah melanjutkan untuk ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

²⁶ Mappiare, Andi, Psikologi Remaja, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 31.

²⁷ Depdikbud, op. cit, h. 31.

4) Motivasi

Kata *motivasi* atau *motivation* merujuk pada bahasa latin *motivum*, yang berarti alasan tertentu yang menyebabkan sesuatu bergerak. Ada beberapa macam pengertian motivasi, salah satu teori tentang motivasi adalah motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.²⁸ Secara umum motivasi dapat diartikan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu. Bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu²⁹. Motivasi adalah suatu dorongan bagi seseorang untuk melakukan aktivitas³⁰.

Mc Donald (1959) merumuskan, bahwa “*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³¹

Motivasi adalah kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu

²⁸ Djiwandono . *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.2002), h.349.

²⁹ Prayitno, Elida. *Motivasi Dalam Belajar*.(Jakarta: Depdikbud P3 LPTK, 1989), h. 75.

³⁰ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Grafindo Persada.2011), h. 9.

³¹ Hamalik, O. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bina Aksara,2009), h. 106.

guna meencapai suatu tujuan (kebutuhan).³² Dengan demikian motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang berasal dari dalam atau dari luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan. Seseorang yang melakukan suatu kegiatan tanpa motivasi tidak akan mencapai tujuan yang maksimal.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki 3 komponen, yaitu: a) kebutuhan; kebutuhan terjadi bila individu merasa ada yang tidak seimbang antara apa yang dimiliki dan apa yang diharapkan, b) dorongan; merupakan kekuatan mental untuk melakukan sesuatu kegiatan, c) tujuan; adalah hal yang ingin dicapai individu. Seseorang yang memiliki tujuan tertentu dalam melakukan pekerjaan, maka ia akan melakukan pekerjaan tersebut dengan penuh semangat. Dengan demikian, antara minat dan motivasi mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Motivasi merupakan penggerak bagi seseorang untuk mencapai atau yang berhubungan langsung dengan hal-hal yang menjadi minatnya. Motivasi sebagai pendukung perbuatan, yang menyebabkan seseorang mempunyai kesiapan untuk memulai atau melanjutkan sesuatu usaha atau serangkaian kegiatan.

Besar kecilnya pengaruh motivasi terhadap seseorang tergantung seberapa besar motivasi itu mampu membangkitkan

³² Djaali, op. cit. h. 101

energy seseorang untuk melakukan suatu tindakan demi merealisasikan minat tersebut. Motivasi besar yang dimiliki seseorang akan mendorong dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan yang lebih terfokus dalam mencapai tujuan dan akan membuat strategi kegiatan yang lebih efektif.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Orang Tua atau Keluarga

Setiap individu akan sangat terikat dengan keluarga, menurut Dalyono keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah.³³ Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga berperan sebagai sarana efektif dalam mendidik seseorang, setiap anak akan memperoleh Pendidikan yang pertama dan utama dalam lingkungan keluarga, Pendidikan ini sangat berguna untuk mengembangkan kepribadian anak.

Faktor orang tua, tingkat Pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, perhatian orang tua, hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan anak.³⁴

Peran orang tua dalam memutuskan jurusan yang akan dipilih oleh anaknya, pastilah telah terbayang dalam fikiran orang

³³ Dalyono. op. cit, h.59.

³⁴ Ibid

tua tentang dunia kerja atau jabatan apa bagi anaknya kelak. Namun, tidak selamanya apa yang menjadi pilihan orang tua akan berhasil dijalankan anaknya, kalau tidak disertai bakat, kemampuan dan minat dari anaknya.

Jadi peran orang tua dalam menentukan dan memilih jurusan di perguruan tinggi untuk anaknya dapat memberi pengaruh positif dan negative. Pengaruh positifnya bila orang tua dapat mengerti betapa pentingnya Pendidikan dan bertanggung jawab terhadap Pendidikan anaknya. Serta orang tua dapat mendukung keinginan anak dan tidak memkasakan kehendak. Sedangkan pengaruh negative terjadi apabila orang tua memaksakan kehendak terhadap anak dalam pemilihan jurusan saat memasuki Pendidikan tinggi. Karena biasanya ada perang batin dalam diri anak antara keinginan pribadi dengan mematuhi perintah orang tua. Anak mungkin akan mengikuti perintah orang tuanya, tetapi biasanya hasilnya tidak akan optimal.

Maka dari itu faktor dukungan dan peran orang tua cukup berpengaruh dalam rencana pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Berikut adalah faktor yang di pengaruhi orang tua:

a) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan yang di tempuh seseorang akan mempengaruhi wawasan berfikirnya. Pengertian tingkat (jenjang) Pendidikan adalah tahap Pendidikan yang

berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pelajaran dan cara penyajian bahkan penguasaan.³⁵ Menurut Hurlock aspirasi adalah keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi dengan kemauan sebagai tujuannya.³⁶ Slameto mengemukakan aspirasi sebagai harapan atau keinginan seseorang akan sesuatu keberhasilan atau prestasi tertentu.³⁷ Oleh karena itu, biasanya aspirasi dari orang tua yang menginginkan atau mengharapkan anaknya mendapatkan Pendidikan yang lebih tinggi dengan tujuan agar anaknya berhasil di masa yang akan datang.

Jadi tingkat Pendidikan orang tua sangatlah mendukung seorang anak dalam memilih jurusan apa yang akan di ambilnya, jika tingkat Pendidikan orang tua di bawah sarjana maka orang tua tersebut menginginkan anaknya memiliki wawasan yang lebih tinggi dengan melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dan jika orang tua tingkat Pendidikannya sampai sarjana, maka orang tua menginginkan anaknya mendapatkan Pendidikan setara dengan orang tuanya bahkan lebih dari Pendidikan orang tuanya.

³⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar KePendidikan*. (Jakarta: Rineke Cipta, 2001) Cet. Ke 2, h 22.

³⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h.23.

³⁷ Slameto, *op. cit* , h.182

b) Tingkat Sosial Orang Tua

Kebanyakan masyarakat melihat hanya dari derajat seseorang dari tingkat Pendidikan, kekayaan, silsilah, jabatan, dll. Gaston Mialaret mengatakan “Pendidikan merupakan sarana utama dalam meningkatkan status sosial seseorang, periode bersekolah yang lebih lama memberikan jalan memperoleh sertifikat untuk bekerja, yang pada umumnya lebih menantang, memberikan gaji yang lebih besar, lebih bergengsi dan lebih sedikit memberikan beban fisik dari pada pekerjaan yang terbuka bagi orang-orang yang mengalami Pendidikan formal yang lebih pendek.³⁸

Maka dari itu masyarakat menganggap jika seseorang mempunyai Pendidikan yang tinggi maka terhormatlah orang tersebut dan memiliki nilai yang lebih. Pendidikan dan sekolah anak dapat mempengaruhi kedudukan sosial, sehingga jika anak memilih dan melanjutkan untuk meneruskan Pendidikan ke perguruan tinggi yang ternama atau terfaforit maka orang tua akan merasa bangga.

c) Tingkat Ekonomi Orang Tua

Agar dapat menunjang Pendidikan peserta didik yang baik dibutuhkan sarana dan kelengkapan yang memadai. Dalam

³⁸ Gaston Mialaret, *Hak Anak-anak untuk Memperoleh Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 742

memenuhi sara dan kelengkapan tersebut maka di perlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk menunjang Pendidikan peserta didik yang baik berkaitan dengan pendapatan ekonomi orang tua.

Pendapat orang tua adalah penghasilan orang tua mahasiswa berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sector formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah.³⁹ Besar kecilnya pendapatan yang diterima setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, hal ini di pengaruhi oleh kesadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.⁴⁰ Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai Pendidikan anak dan lain-lain. Maka dari itu pendapaat orang tua sangat berpengaruh untuk kelangsungan Pendidikan anaknya, karena Pendidikan butuh biaya. Terlebih lagi biaya untuk Pendidikan yang terus meningkat terutama biaya masuk untuk perguruan tinggi negeri.

Menurut Ngalim Purwanto bahwa kemampuan ekonomi keluarga akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada Pendidikan dan pekerjaan atau jabatan

³⁹ Maftukhah,2007. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua. (<http://kumpulanskripsi.com>), diakses tanggal 20 Desember 2014 pukul 20.06.

⁴⁰ Sukirno Sadono. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.37.

serta mempertimbangkan hasil yang dicapai pada Pendidikan dan pekerjaan.⁴¹ Jika orang tua kemampuan ekonominya baik maka anaknya tidak akan mengalami kesulitan dalam Pendidikannya dan akan memperoleh atau mencapai hasil yang baik pada prestasi anaknya dalam menempuh Pendidikan.

2) Faktor Guru

Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.⁴² Pengertian yang lebih sempit yaitu, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau didalam kelas.⁴³

Guru merupakan pemimpin bagi murid-muridnya. Guru adalah pelayan bagi murid-muridnya. Guru adalah orang terdepan dalam memberi contoh sekaligus juga memberi motivasi atau dorongan kepada murid-muridnya.⁴⁴ E. Mulyasa, dengan mengutip

⁴¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Rosda Karya, 2007), h.42

⁴² Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 8

⁴³ Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2010), hlm. 142

⁴⁴ Wajihudin Alantaqi, *Rahasia Menjadi Guru Teladan Penuh Empati*, (Jogjakarta: Garailmu, 2010), hlm. 197

Pullias dan Young, Manan, serta Yelon, mengidentifikasi peran guru.⁴⁵

a) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

b) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

c) Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

Jadi pengertian guru yang sudah di jelaskan di atas, guru bukan hanya bertugas mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau didalam kelas untuk anak didiknya, namun guru juga

⁴⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), Cet. 10, hlm. 13

memiliki peran lain yaitu sebagai pembimbing dan penasehat untuk anak didiknya, baik dalam pelajaran maupun kondisi psikologis anak didiknya. Salah satunya yaitu bimbingan atau saran yang di berikan kepada anak didiknya dalam melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang tepat untuk anak didiknya. Saran guru untuk siswa kelas 12 yang akan lulus semestinya diberikan secara baik dan tepat sesuai dengan minat dan bakatnya, agar tidak salah dalam memilih perguruan tinggi dan jurusan yang akan di pilihnya.

3) Faktor Lingkungan

Keadaan lingkungan tempat tinggal, sangat penting dalam mempengaruhi seseorang dalam memilih jurusan. Faktor lingkungan di bagi menjadi dua, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk lingkungan sosial adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan mahasiswa tersebut.⁴⁶ Sedangkan Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga mahasiswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang di lakukan mahasiswa.⁴⁷

⁴⁶Muhibbin Syah, op. cit, h. 154.

⁴⁷Ibid, h. 155.

Jadi lingkungan sosial dimana kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang seba kekurangan dan anak-anak yang menganggur sangat mempengaruhi sikap seseorang untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau tidak. Berdasarkan dengan lingkungan yang tingkat Pendidikannya baik, maka tetangga dan teman-temannya pasti mempengaruhi atau bahkan mendukung untuk menuruskan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Sedangkan di lingkungan non sosial yaitu tempat tinggal mahasiswa dengan kampus yang masih terjangkau, maka orang tua masih dapat menjangkau atau memonitoring kegiatan anaknya agar tidak terherumus ke hal-hal yang buruk.

4) Faktor Media Massa

Media Massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massa dan dapat di akses oleh masyarakat secara masal.⁴⁸

Media massa dibagi menjadi tiga yaitu media massa cetak, media massa elektronik dan media online. Media massa cetak yaitu media massa yang di cetak dalam lembaran kertas. Misalnya, brosur, surat kabar, Koran, dll. Media massa elektronik yaitu media massa yang isinya disebarakan melalui suara atau gambar dan suara

⁴⁸ Bugin, Burhan. Sosiologi Komunikasi. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 7.

dengan menggunakan teknologi elektro, misalnya radio, televisi. Sedangkan media online yaitu media yang dapat di temukan di internet. Internet pun juga menjadi penunjang dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.⁴⁹

Jadi media massa sangat menunjang mahasiswa dalam mendapatkan informasi tentang jurusan Pendidikan IPS dan dengan adanya media massa sangat mempengaruhi mahasiswa untuk mendapatkan informasi jurusan di perguruan tinggi mana yang akan di pilih.

5) Faktor Kesempatan Mendapat Kerja

Kesempatan kerja berarti peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan, dan bakatnya masing-masing.

Kesempatan kerja sebagai suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat tertentu akan dengan mudah mendapatkan pekerjaan.⁵⁰ Kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja.⁵¹ Maka dari itu kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai tersedianya lapangan pekerjaan yang siap diisi oleh para pencari kerja.

⁴⁹ Ibid

⁵⁰ Sadono, Sukirno. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 68.

⁵¹ Gilarso. T. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. (Jakarta: UI-Press, 2004), h. 207.

Dari pengertian kesempatan kerja tersebut maka ketika seseorang memilih suatu hal tertentu pasti mempunyai sebuah tujuan, sama halnya seperti seorang mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan IPS. Tujuan mahasiswa tersebut memilih jurusan Pendidikan IPS diantaranya yaitu agar bisa cepat mendapatkan sebuah pekerjaan ketika selesai atau lulus nanti, karena kita semua ketahui bahwa pada saat ini mendapatkan sebuah pekerjaan tidaklah mudah, kita harus mempunyai keahlian sesuai pekerjaan yang kita inginkan nanti. Terlebih lagi di jurusan Pendidikan IPS adalah jurusan baru yang dimana masih banyak dibutuhkan sarjana dari lulusan Pendidikan IPS. Maka dari itu jurusan Pendidikan IPS kesempatan kerjanya masih banyak sehingga bisa membantu mahasiswanya untuk cepat mendapatkan pekerjaan, khususnya pekerjaan yang sesuai dengan bidang dan jurusan yang mahasiswa pilih di Perguruan Tinggi.

B. Kerangka Berpikir

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang banyak diminati oleh masyarakat, peminat tidak hanya berasal dari wilayah DKI Jakarta namun juga berasal dari berbagai wilayah di luar DKI Jakarta. Universitas Negeri Jakarta menawarkan berbagai program dan jurusan kepada calon mahasiswa baru. Selanjutnya calon mahasiswa diberi kesempatan untuk memilih jurusan sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki secara pribadi.

Namun banyak calon mahasiswa yang memilih jurusan di Universitas Negeri Jakarta tanpa didukung oleh pertimbangan yang baik sehingga setelah mengikuti kegiatan belajar sering terjadi banyak hambatan.

Penelitian ini berangkat dari banyak masalah yang dihadapi oleh mahasiswa baru yang terdaftar di Universitas Negeri Jakarta, pentingnya faktor internal dan eksternal terhadap pemilihan jurusan calon mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta.

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan sesuai dengan skripsi penelitian, telah dilakukan oleh Marlina Rahayu dengan skripsi berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Pada Jurusan Tata Busana di SMK (Suatu Studi Kasus di SMKN 24 Jakarta Timur)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor dominan apa saja yang dapat mempengaruhi minat siswa pada Jurusan Tata Busana di SMK.

Pengambilan data ini dilaksanakan di SMKN 24 Jakarta Timur yang beralamatkan Jl. Bambu Wulung No. 1 Bambu Apus. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan teknik survei. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan daftar isian skala *likert*, yaitu teknik pengumpulan data melalui pernyataan dari para responden. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 24 Jakarta Timur. Sedangkan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 65 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*.

Dari data yang telah didapat kemudian diolah sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa pada jurusan Tata Busana di SMK adalah aspirasi/keinginan 83%, kemampuan 82%, Keluarga 81%, masyarakat 70%, kesehatan 77%, letak sekolah 75%, sarana sekolah 75%, sehingga keinginan yang timbul pada siswa SMKN 24 dikarenakan melihat orang-orang yang berhasil dalam bidang busana, ini dapat menimbulkan minat yang baik dalam melanjutkan pendidikan pada jurusan Tata Busana untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang ada.

Hubungan dengan penelitian ini adalah memiliki kesamaan dalam membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan jurusan. Skripsi yang ditulis oleh Marlina Rahayu membahas tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Pada Jurusan Tata Busana di SMK 24 Jakarta Timur, sedangkan penelitian ini membahas tentang pemilihan jurusan Pendidikan IPS oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Demikian perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam perumusan masalah, tempat, waktu penelitian, teknik pengambilan sampel dan subjek penelitian.

Penelitian yang relevan sesuai dengan skripsi penelitian, telah dilakukan oleh Salimin dengan skripsi berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa Memilih SMK Jurusan Kelistrikan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar minat dan motivasi peserta didik memilih SMK jurusan kelistrikan saat ini.

Pengambilan data ini dilaksanakan pada sekolah SMK yang memiliki jurusan kelistrikan khususnya yang berada di Jakarta Timur yaitu SMKN 26,

SMKN 5, SMK Dinamika Pembangunan 1, SMK Ristek Kikin, SMK PGRI 20. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan teknik survei. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan daftar isian skala *likert*, yaitu teknik pengumpulan data melalui pernyataan dari para responden. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 150 siswa kelas X yang berada di lima sekolah tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa memilih smk jurusan kelistrikan adalah minat dan motivasi peserta didik terhadap SMK Jurusan Kelistrikan tinggi. Minat peserta didik memilih SMK jurusan Kelistrikan sebesar 74,6%, sedangkan motivasi peserta didik memilih SMK jurusan Kelistrikan sebesar 76,9%. Faktor dominan yang mempengaruhi minat yaitu faktor kesenangan melakukan percobaan atau praktek. Faktor dominan yang mempengaruhi motivasi peserta didik memilih SMK jurusan Kelistrikan yaitu faktor dari dalam diri sendiri.

Hubungan dengan penelitian ini adalah memiliki kesamaan dalam membahas tentang pemilihan jurusan. Skripsi yang ditulis oleh Salimin membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi siswa memilih smk jurusan kelistrikan, sedangkan penelitian ini membahas tentang pemilihan jurusan Pendidikan IPS oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Demikian perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam perumusan masalah, tempat, waktu penelitian, dan subjek penelitian.

Tabel 2.2 Penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Marlina Rahayu	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Pada Jurusan Tata Busana di SMK (Suatu Studi Kasus di SMKN 24 Jakarta Timur)	faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa pada jurusan Tata Bisana di SMK adalah aspirasi/keinginan 83%, kemampuan 82%, Keluarga 81%, masyarakat 70%, kesehatan 77%, letak sekolah 75%, sarana sekolah 75%,	Membahas tentang pemilihan Jurusan	Tempat, waktu penelitian, teknik pengambilan sampel dan subjek penelitian.
2	Salimin	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa Memilih SMK Jurusan Kelistrikan	faktor-faktor yang mempengaruhi siswa memilih smk jurusan kelistrikan adalah minat dan motivasi peserta didik terhadap SMK Jurusan Kelistrikan tinggi. Minat sebesar 74,6%, sedangkan motivasi sebesar 76,9%. Faktor dominan yang mempengaruhi minat yaitu faktor kesenangan melakukan percobaan. Faktor dominan yang mempengaruhi motivasi peserta didik memilih SMK jurusan Kelistrikan yaitu faktor dari dalam diri sendiri.	Membahas tentang pemilihan Jurusan	Tempat, waktu penelitian, dan subjek penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang minat mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta yang berada di jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Kampus A.

Pemilihan lokasi ini dilakukan atas dasar pertimbangan berikut:

- a. Dipilih universitas tersebut karena ada jurusan Pendidikan IPS yang masih baru namun memiliki peminat yang cukup tinggi.
- b. Lokasi ini juga dekat dengan tempat tinggal peneliti dan tempat peneliti kuliah, sehingga lebih mudah untuk mendekati informan yang berkaitan dengan apa yang dibutuhkan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data sehingga relatif lebih efektif dan efisien.
- c. Di lokasi penelitian, belum pernah dilakukan penelitian yang serupa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2014 sampai dengan Juli 2015. Penetapan waktu tersebut, bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat. Penelitian tersebut diawali, *pertama* pra pelaksanaan penelitian dimulai dengan pengajuan judul pada bulan Desember 2014, penyusunan serta bimbingan proposal pada bulan Desember 2014 sampai dengan Januari 2015, dan seminar proposal pada bulan Februari 2015. *Kedua*, pelaksanaan penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, serta bimbingan dilakukan pada bulan Februari 2015 hingga Mei 2015. *Ketiga*, penyusunan laporan pada bulan Juli 2015.

C. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam bentuk survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.⁵² Pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau ada.⁵³

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan dengan cermat tentang fakta-fakta ataupun

⁵² Masri Singarimbun dan Sofian Effend, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2005), h. 3

⁵³ Ibid

fenomena yang apa adanya dari lapangan terkait tentang profil pemilihan jurusan Pendidikan IPS oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS.

D. Subjek Penelitian

Moeliono mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari latar penelitian⁵⁴. Sehingga subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif jurusan Pendidikan IPS.

1. Populasi

Dalam penelitian di bedakan antara populasi secara umum dengan populasi target atau “target population”. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian.⁵⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta.

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Pendidikan IPS UNJ

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2011	83
2012	90
2013	98
2014	99
Jumlah	370

⁵⁴ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 862

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 250.

Tabel di atas menyampaikan tentang jumlah populasi dalam penelitian, dari empat angkatan Pendidikan populasi berjumlah 370 mahasiswa Pendidikan IPS UNJ.

2. Sampel

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian.⁵⁶ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁷

Cara pengambilan sampel kuantitatif, karena jumlah mahasiswa yang banyak maka diambil sampel yang dapat mewakili populasi tersebut. Apabila subjeknya kurang dari 100 dapat diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi bila subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25%.⁵⁸ Peneliti mengambil sampel 20% dari jumlah populasi yaitu 370 responden, sehingga sampel yang didapat menjadi 74 responden.

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota

⁵⁶ Ibid, h. 251.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 131.

⁵⁸ Ibid, h. 134.

sampel. Prosedur random sampling yang di gunakan dengan cara undian.⁵⁹ Cara undian di sini adalah kertas dituliskan nomor urut mahasiswa, kemudian kertas yang berisikan nomor urut mahasiswa digulung kemudian di kocok, dan nomor urut mahasiswa yang keluar itu yang menjadi sampel penelitian. Alasannya agar semua individu yang termasuk dalam katagori populasi mempunyai peluang yang sama dan bebas untuk dipilih dan terwakilkan sebagai anggota dari sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.⁶⁰ Kuesioner atau angket dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan data dan menggali data mengenai gambaran tentang pemilihan Jurusan Pendidikan IPS oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UNJ.

Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dan diberikan secara langsung kepada responden, kuesioner yang digunakan oleh peneliti telah dilakukan beberapa pengujian, diantaranya: melalui uji kelayakan instrumen oleh dosen pembimbing, serta menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

⁵⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 111.

⁶⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *op. cit*, h. 76.

Nilai yang ditetapkan berdasarkan skala likert: untuk pilihan Sangat Setuju (SS)=4, Setuju (S)=3, Kurang Setuju (KS)=2, dan Tidak Setuju (TS)=1. Peneliti tidak menggunakan alternative pilihan jawaban untuk menghindari kecenderungan responden menjawab pada posisi netral yaitu Ragu-Ragu (R). hal tersebut di perkuat dengan pernyataan yang mengatakan bahwa responden memilih alternatif pilihan jawaban yang ada di tengah karena merasa aman dan dianggap paling mudah.⁶¹

2. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶² Observasi ini dilakukan dengan terjun langsung untuk mengamati keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Jurusan Pendidikan IPS, jumlah dosen, jumlah mahasiswa, lingkungan di Jurusan Pendidikan IPS, lingkungan di sekitar Jurusan Pendidikan IPS, interaksi dosen dengan mahasiswa, dan interaksi mahasiswa dengan mahasiswa. data yang diperoleh dari hasil observasi ini penulis catat dalam lembar observasi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis,

⁶¹ Suharsimi Arikunto, op. cit. h 110

⁶² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, op. cit, h. 70.

gambar, maupun dokumen elektronik.⁶³ Dalam metode ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan harian, dan sebagainya.⁶⁴

Disini penulis menggunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi Universitas Negeri Jakarta Jurusan Pendidikan IPS, keadaan ruang kelas, mahasiswa, visi misi Jurusan Pendidikan IPS.

4. Metode Studi Kepustakaan

Teknik ini digunakan dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal hingga akhir penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam pustaka, seperti buku, artikel, serta skripsi sejenis yang relevan dengan tema penelitian yang tengah diangkat oleh peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian dalam bentuk kuesioner disusun dengan menggunakan indikator dari masing-masing faktor yang secara langsung mempengaruhi pemilihan Jurusan Pendidikan IPS oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UNJ. Faktor tersebut diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Dari masing-masing faktor dikembangkan indikator yang terukur yang dapat dijadikan titik tolak untuk mengetahui alasan mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan IPS di Universitas Negeri Jakarta. Instrument tes disusun

⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit*, h. 221.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *op. cit*, h 231.

dalam bentuk pertanyaan yang perlu di jawab oleh responden. Kuesioner yang disusun dilengkapi oleh empat pilihan jawab diantaranya: skor 4 = Sangat Setuju; Skor 3 = Setuju; Skor 2 = Kurang Setuju; Skor 1 = Tidak Setuju. Selanjutnya kuesioner yang disusun berjumlah 60 pertanyaan yang secara khusus menanyakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan Jurusan Pendidikan IPS oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS.

Sebelum kuisisioner tersebut digunakan untuk pengambilan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap validitas instrument oleh dosen pembimbing.

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam kuisisioner ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari indikator-indikator yang menjadi dasar dalam penyusunan butir-butir pernyataan
2. Menyusun rancangan kuisisioner, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk diberikan saran serta pendapatnya dan selanjutnya disusun kuisisioner sebenarnya setelah diadakan perbaikan.
3. Melakukan uji coba kuisisioner kepada 30 mahasiswa Pendidikan IPS, responden untuk menuju valid dan reliable data yang disurvei.
4. Setelah instrument tersebut dianggap valid dan reliable selanjutnya dilakukan penelitian yang sebenarnya terhadap sampel yang dijadikan subjek yang disurvei.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Pengujian Validitas Dan Reliabilitas

Variabel	Aspek	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
Pemilihan Jurusan Pendidikan IPS oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta	Faktor Internal	1. Keinginan diri sendiri	1, 2,3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,11,12,13	13
		2. Minat	14,15,16,17,18, 19,20,21	8
		3. Cita-cita	22, 23, 24, 25, 26	5
		4. Motivasi	27, 28	2
	Faktor Eksternal	1. Orang tua	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42	14
		2. Saran guru	43, 44, 45, 46	4
		3. Lingkungan	47, 48, 49, 50, 51, 52	6
		4. Media	53, 54, 55, 56	4
		5. Kesempatan mendapat kerja	57, 58, 59, 60	4
Jumlah Soal				60

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Pengujian Validitas Dan Reliabilitas

Variabel	Aspek	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
Pemilihan Jurusan Pendidikan IPS oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta	Faktor Internal	1. Keinginan diri sendiri	1, 2,3, 4, 5, 6,7,8,9	9
		2. Minat	10, 11,12, 13,14, 15, 16, 17	8
		3. Cita-cita	18, 19, 20, 21	4
		4. Motivasi	22,23	2
	Faktor Eksternal	1. Orang tua	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30,31	8
		2. Saran guru	32, 33	2
		3. Lingkungan	34, 35	2
		4. Media massa	36, 37	2
		5. Kesempatan mendapat kerja	38, 39, 40, 41	4
Jumlah Soal				41

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas ini menggunakan rumus kolerasi *Product Moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson, sebagai berikut:⁶⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien Korelasi item yang dianalisis

$\sum x$ = Jumlah skor total sunjek pada item nomor yang dianalisa

$\sum y$ = Jumlah skor total item

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor total subyek nomor yang dianalisa

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum xy$ = jumlah hasil kali dari X dan Y

N = Jumlah sampel

Kemudian dari hasil perhitungan “r” hitung, selanjutnya dikonsultasikan pada table interpretasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan tingkat kesahihannya, apakah item pernyataan itu

⁶⁵ Ibid, 146

dapat digunakan dalam penelitian atau tidak. Item pernyataan dapat digunakan apabila “ r ” hitung lebih besar dari “ r ” table ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Penelitian dilengkapi dengan melakukan uji coba instrument yang berjumlah 60 item tentang faktor internal dan eksternal mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS kepada 30 orang responden mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS.

Hasil perhitungan item angket mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS. selanjutnya dikonsultasikan pada r_{table} Product Moment pada taraf signifikan 95% yaitu 0,361. Berdasarkan hasil pelaksanaan uji coba diperoleh data bahwa dari 60 item mengenai faktor internal dan faktor eksternal mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS, terdapat 41 item yang dinyatakan valid dan 19 item yang tidak valid (drop).

Adapun item yang valid tersebut yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 33, 35, 37, 38, 41, 42, 43, 46, 47, 49, 53, 54, 57, 58, 59, 60. Sementara item yang tidak valid atau drop yaitu: 6, 7, 10, 11, 25, 30, 32, 34, 36, 39, 40, 44, 45, 48, 50, 51, 52, 54, 56.

Item yang tidak valid (drop) sebagian besarnya kemudian digugurkan, pengguguran item dilakukan karena r_{hitung} jauh berada di bawah r_{tabel} (0,361).

b. Uji Realibilitas

Realibilitas sama dengan konsisten atau keajekan. Suatu penelitian dikatakan mempunyai nilai realibilitas yang tinggi apabila tes yang digunakan mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.⁶⁶

Penghitungan koefisien reliabelitas butir dilakukan dengan menggunakan uji Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut:⁶⁷

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Realiabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan atau item

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σ^2 = jumlah varian total

Varian butir itu sendiri dapat di peroleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σi^2 : Varian tiap butir

⁶⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), h. 121.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto. op. cit, h. 188

$\sum X$: Jumlah skor butir

N : Jumlah subyek

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung varians total adalah sebagai berikut:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i^2 : Varian total

$\sum Y$: Jumlah skor total

N : Jumlah responden

Kemudian nilai r_{11} yang dikonsultasikan kedalam table interpretasi:

No	Besarnya nilai r_{11}	Interprestasi
1.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
2.	0,600 – 0,799	Cukup Tinggi
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,200 – 0,399	Rendah
5.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Setelah dilakukan uji validitas, butir pernyataan yang valid sejumlah 41 item digunakan untuk menghitung uji realibilitas instrument. Angka realibilitas yang diperoleh sebenar 0.914. berdasarkan table klasifikasi reliabilitas, angka tersebut dapat dikatakan valid sangat tinggi, dengan demikian instrument tersebut layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif presentase, dengan cara data dari jawaban kuesioner, kemudian di presentase dan dianalisis. Penyajian data dilakukan dengan menentukan nilai maksimum, kemudian nilai minimum, nilai rentangan. Mencari mean, standar deviasi dan varians.

Menentukan hasil perhitungan tersebut dideskripsikan pada tabel Presentase dan divisualisasikan pada bentuk grafik. Setelah diperoleh hasil perhitunagn presentase jawaban dari variable, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan skor faktor-factoryang mempengaruhi mahasiswa memiih jurusan Pendidikan IPS UNJ dalam tiga kategori yaitu, tinggi, sedang dan rendah.

Pengkatagorian ini berdasarkan perhitungan skor mean dan standar deviasi yang diperoleh dengan rumu⁶⁸s:

$$\text{Mean : } X = \frac{\sum X_1}{n}$$

X = mean

$\sum X_1$ = jumlah skor total

n =jumlah sampel penelitian

Rumus Varians

$$\text{Varians} = V_x = \frac{\sum(x_1 - x_1)^2}{n-1}$$

Keterangan:

⁶⁸ Moh Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h 383

V_x = Varian

X_1 = skor

X_2 = rata-rata

Rumus Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{V_x} = n = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n(n-1)}$$

V_x = Varians

X_1 = skor

n = jumlah sampel

SD = standar deviasi

Untuk menentukan kategori tinggi, sedang dan rendah diperlukan mean dan standar deviasi sebagai patokan dalam kategorisasi yaitu:

- Kategori tinggi = Mean + 1 SD s/d Mean + 3 SD
- Kategori sedang = Mean – 1 SD s/d Mean + 1 SD
- Kategori rendah = Mean – 3 SD s/d Mean – 1 SD

Sedangkan untuk mendapatkan gambaran tentang pemilihan Jurusan Pendidikan IPS oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UNJ, maka data yang diperoleh dianalisis dengan teknik presentasi dengan rumus berikut⁶⁹:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = frekuesni responden

N = Jumlah responden

⁶⁹ Suparmoko, Metode penelitian Praktis, (yogyakarta : BPPE, 1994), h.63

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pendidikan IPS

Secara historis awal terbentuknya Prodi (Program Studi) Pendidikan IPS di Universitas Negeri Jakarta dilakukan untuk memenuhi permintaan Pemerintah DKI untuk menyediakan guru denantidakn kualifikasi sarjana Pendidikan IPS. Pada awal berdiri Pendidikan IPS hanya membuka dua kelas yang seluruh mahasiswanya terdiri dari guru-guru SMP yang berasal dari guru DKI. Pada masa itu prodi Pendidikan IPS diasuh oleh Dr. Umasih, hal tersebut diungkapkan kepala prodi Pendidikan IPS:

“ya di bukanya prodi IPS karena permintaan guru-guru SMP untuk di bukanya prodi IPS, karena kebutuhan guru IPS berstatus sarjana dari Jurusan IPS sanantidakt mendesak. Penerimaan guru-guru tersebut atas perintah dari pemerintah DKI. Yang tadinya guru tersebut belum sarjana menjadi sarjana.”⁷⁰

Pendidikan untuk guru belangsung selama 4 atau 5 semester, setelah masa tersebut guru-guru DKI peserta Pendidikan IPS langsung ujian dan dinyatakan lulus. Namun mulai tahun 2010 prodi IPS menerima mahasiswa dari lulusan SMA atau sederajat, program ini dipimpin oleh ketua Prodi Dr. Eko Siswono, M.Si. Hal itu diungkapkan oleh ketua prodi:

⁷⁰ Wawancara denantidakn Ketua Prodi Pendidikan IPS, pada hari Rabu, tangtidakl 26 Maret 2014, di ruang Prodi Pendidikan IPS.

“lalu denantidakn seiring perkemanantidakn zaman, karena sudah beberapa lama, kalau tidak salah 4 atau 5 semester guru-guru tersebut langsung ujian. Nah lalu untuk menerima mahasiswa baru tahun 2010 buakn lagi dari guru, tetapi dari keluaran atau lulusan siswa SMA atau sederajat.”⁷¹

Seiring berjalannya waktu, peminat siswa lulusan SMA menantidaklami peningkatan. Terlihat dari jumlah pendaftar dari tahun ke tahun, jika pada tahun 2010 hanya menerima 50 mahasiswa, untuk tahun 2011 penerimaan mahasiswa meningkat menjadi 85 mahasiswa. Berikut ini ucapan yang di paparkan oleh kepala prodi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta:

“seiring berjalannya waktu animo siswa SMA untuk masuk prodi IPS sanantidakt besar. Terlihat dari jumlah mahasiswa di tahun ajaran baru 2011 menantidaklami peningkatan yang masuk di IPS. itu karena kemungkinan besar Prodi IPS merupakan Prodi masa depan karena peluang kerjanya masih banyak. Karena sudah tahu bahwa kebutuhan akan guru IPS ternyata belum terpenuhi di lapanantidakn terutama di wilayah Jabodetabek. Sebenarnya prodi hanya menerima 80 mahasiswa setiap tahun ajaran baru, 40 untuk kelas A dan 40 untuk Kelas B, ternyata lebih dari 80 mahasiswa yang diterima masuk di Prodi IPS dan itu di luar dutidakan.”⁷²

Keberadaan Prodi Pendidikan IPS di Universitas Negeri Jakarta mendapat apresiasi dari Depertemen Pendidikan Nasional denantidakn melakukan kegiatan akreditasi. Akreditasi yang pertama berlangsung pada tahun 2014, pada saat ini nilai Akreditasi Prodi IPS mendapat criteria B. Usai melaksanakan akreditasi Prodi IPS Universitas Negeri Jakarta ditingkatkan status dan kualitasnya denantidakn mengubah nama menjadi Jurusan Pendidikan IPS, perubahan ini bertujuan untuk memperluas

⁷¹ Wawancara denantidakn Ketua Prodi Pendidikan IPS, pada hari Rabu, tangtidakl 26 Maret 2014, di ruang Prodi Pendidikan IPS.

⁷² Wawancara denantidakn Ketua Prodi Pendidikan IPS, pada hari Rabu, tangtidakl 26 Maret 2014, di ruang Prodi Pendidikan IPS.

jangkauan Jurusan Pendidikan IPS sehingga tidak memperoleh hak untuk memiliki ketua Jurusan dan sekretaris Jurusan. Sedangkan Prodi skopnya kecil hanya ketua Prodi. Dengan tidak adanya Jurusan maka Jurusan Pendidikan IPS mendapatkan jatah di Senat Fakultas 2 orang. Senat itu untuk mewakili seluruh Jurusan dan untuk kemajuan Fakultas, tidak dapat berkontribusi memberikan saran, pendapat, atau kritik di Fakultas. Setelah pertidaktantian status Ketua Jurusan yang pertama dijabat oleh Drs. Muhammad Muchtar, M. Si. Seperti yang diucapkan ketua Jurusan Pendidikan IPS:

“Pada tahun 2010 masih menjadi Program Studi (Prodi), lalu pada tahun 2014 berubah nama menjadi Jurusan Pendidikan IPS. Pada saat saya di lantik menjadi ketua Jurusan Pendidikan IPS. Perubahan dari prodi menjadi Jurusan dilakukan sesudah akreditasi. Akreditasi Jurusan Pendidikan yang dilakukan pada tahun 2014 mendapatkan nilai B.”⁷³

Secara historis awal terbentuknya Prodi (Program Studi) Pendidikan IPS di Universitas Negeri Jakarta dilakukan untuk memenuhi permintaan Pemerintah DKI untuk menyediakan guru dengan kualifikasi sarjana Pendidikan IPS. Pada awal berdiri Pendidikan IPS hanya membuka dua kelas yang seluruh mahasiswa terdiri dari guru-guru SMP yang berasal dari guru DKI. Pada masa itu prodi Pendidikan IPS diawasi oleh Dr. Umasih.

Pendidikan untuk guru berlangsung selama 4 atau 5 semester, setelah masa tersebut guru-guru DKI peserta Pendidikan IPS langsung

⁷³ Wawancara dengan Ketua Jurusan Pendidikan IPS, pada hari Rabu, tanggal 25 Maret 2015, di ruang Jurusan Pendidikan IPS.

ujian dan dinyatakan lulus. Namun mulai tahun 2010 prodi IPS menerima mahasiswa dari lulusan SMA atau sederajat, program ini dipimpin oleh ketua Prodi Dr. Eko Siswono, M.Si.

Seiring berjalannya waktu, peminat siswa lulusan SMA mengalami peningkatan. Terlihat dari jumlah pendaftar dari tahun ke tahun, jika pada tahun 2010 hanya menerima 50 mahasiswa, untuk tahun 2011 penerimaan mahasiswa meningkat menjadi 85 mahasiswa. Sebenarnya prodi hanya menerima 80 mahasiswa setiap tahun ajaran baru, 40 untuk kelas A dan 40 untuk Kelas B, ternyata lebih dari 80 mahasiswa yang diterima masuk di Prodi IPS dan itu di luar dugaan.

Keberadaan Prodi Pendidikan IPS di Universitas Negeri Jakarta mendapat apresiasi dari Depertemen Pendidikan Nasional dengan melakukan kegiatan akreditasi. Akreditasi yang pertama berlangsung pada tahun 2014, pada saat ini nilai Akreditasi Prodi IPS mendapat kriteria B. Usai melaksanakan akreditasi Prodi IPS Universitas Negeri Jakarta ditingkatkan status dan kualitasnya dengan mengubah nama menjadi Jurusan Pendidikan IPS, perubahan ini bertujuan untuk memperluas jangkauan Jurusan Pendidikan IPS sehingga memperoleh hak untuk memiliki ketua Jurusan dan sekretaris Jurusan. Sedangkan Prodi skopnya kecil hanya ketua Prodi. Dengan adanya Jurusan maka Jurusan Pendidikan IPS mendapatkan jatah di senat Fakultas 2 orang. Senat itu untuk mewakili seluruh Jurusan dan untuk kemajuan Fakultas, agar dapat berkontribusi memberikan saran, pendapat, atau kritik di Fakultas. Setelah pergantian

status Ketua Jurusan yang pertama dijabat oleh Drs. Muhammad Muchtar, M. Si.

2. Profil Jurusan Pendidikan IPS

Jurusan Pendidikan IPS adalah Jurusan baru yang beralamat di Rawamangun Muka No 1 Jakarta Timur, kode pos 13220. Jurusan Pendidikan IPS di buka pada bulan September tahun 2010 dengan No SK Izin Operasional 986/D/T2009 dan tanggal SK izin operasional 18 Juni 2009. Jurusan Pendidikan IPS baru saja di akreditasi pada tahun 2014 dan mendapat nilai B, sehingga Jurusan Pendidikan IPS memiliki Akreditasi B. Saat ini yang menjabat sebagai Ketua Jurusan Pendidikan IPS adalah Bapak Drs, Muhammad Muchtar, M. Si.

Letak Jurusan Pendidikan IPS berada di gedung K, Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Kampus A. Ruang Jurusan Pendidikan IPS berada di lantai 3. Jurusan Pendidikan IPS atau UNJ berada pada tempat yang strategis, yang bisa di jangkau dengan mudah. Karena bayak sekali angkutan umum untuk menuju kampus UNJ.

3. Visi dan Misi Jurusan Pendidikan IPS

a. Visi

Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta dalam kurun waktu 5 tahun (2013 – 2017) dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter, profesional dan

memenuhi standar nasional serta memiliki keunggulan kompetitif dalam mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan transdisiplinaritas.

b. Misi

- 1) Melaksanakan Pendidikan IPS yang berkualitas berlandaskan etika dan moral untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter dan professional.
- 2) Melaksanakan penelitian yang berguna untuk pendalaman dan pengembangan ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang Pendidikan IPS.
- 3) Melaksanakan pengabdian pada masyarakat untuk menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab sosial yang dilandasi oleh bidang keilmuan IPS.
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang sistematis, terstruktur dan terukur untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi teknologi dan informasi.
- 5) Menyelenggarakan Pendidikan yang bersifat holistic-integratif sebagai upaya mewujudkan kesadaran transdisiplinaritas pada Pendidikan IPS.
- 6) Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak.

4. Tujuan Jurusan Pendidikan IPS

Setelah merumuskan visi yang kemudian dijabarkan dalam misi, maka Program Studi Pendidikan IPS menentukan arah tujuan, adalah :

- a. Menghasilkan sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang berkarakter dan profesional serta berwawasan luas, inovatif, tranformatif mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- b. Menghasilkan lulusan berkualitas yang mampu memahami fenomena sosial di Indonesia dengan menggunakan pendekatan multi-disiplin Ilmu yang pada akhirnya dapat memecahkan masalah di masyarakat.
- c. Menghasilkan lulusan yang memenuhi standar nasional serta mampu bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lainnya untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan lebih tinggi.
- d. Mengusai ilmu kePendidikan dan konsep-konsep ilmu pengetahuan tertentu untuk melakukan perencanaan, pengelolaan, implementasi, evaluasi, dan pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada *life skill*.
- e. Menguasai secara aktif penggunaan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran berbasis iptek untuk *mendukung pelaksanaan pembelajaran kurikuler dan ekstra kurikulum* yang berlaku di sekolah menengah.

- f. Menghasilkan produk penelitian yang berkualitas dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan berbagai pendekatan kaidah penelitian.
- g. Menghasilkan produk yang bermanfaat dalam bidang pengabdian kepada masyarakat melalui keikutsertaannya di berbagai kegiatan sosial di masyarakat sebagai perwujudan dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- h. Menghasilkan kegiatan dalam bentuk kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi-instansi pemerintah serta non-pemerintahan.
- i. Menguasai penerapan teknologi dan informasi dalam mengembangkan pembelajaran IPS di sekolah berbasis kurikulum 2013.
- j. Menghasilkan produk kreativitas dalam bentuk media yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran IPS di sekolah.
- k. Menguasai penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS di sekolah-sekolah dengan mengembangkan pendekatan pengalaman.

5. Keadaan Lingkungan Pendidikan IPS

- a. Bangunan disekeliling FIS dan Kondisi Lingkungan FIS

Jurusan Pendidikan IPS berada di Gedung K, FIS, UNJ. Pada gedung FIS juga terdapat beberapa Jurusan selain Jurusan Pendidikan IPS diantaranya Jurusan Ilmu Sosial Politik, Jurusan Sejarah, Jurusan Geografi, Jurusan Ilmu Agama dan Jurusan Sosiologi. Gedung FIS di

kelilingi oleh beberapa bangunan diantaranya, di sebelah Timur FIS terdapat kali atau saluran air dan kantin, di sebelah selatan terdapat gedung Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), di sebelah barat terdapat Fakultas Teknik (FT) ekeltro, dan disebelah utara terdapat parkir motor.

Lingkungan luar FIS dilengkapi dengan parkir kendaraan khusus dosen, di sebelah kiri pintu keluar FIS dibatasi oleh Laboratorium Koperasi (LaKop) yang di peruntukan untuk mata kuliah kewirausahaan, LaKop menjual berbagai macam makanan dan minuman seperti mini market. Di sebelah LaKop terdapat Panggung Apresiasi Seni, tempat tersebut digunakan mahasiswa ketika ada acara dari tiap organisasi Jurusan yang ada di FIS.

Pada gedung FIS kurang terdapat penghijauan dan resapan air, sehingga jika hujan turun dengan sangat lebat bisa menyebabkan banjir dan terkadang air akan masuk ke dalam gedung. Jika hal tersebut terjadi maka proses kuliah yang sedang berlangsung menjadi terganggu dan terpaksa di hentikan karena kondisi ruang kelas yang tidak nyaman karena tergenang air.

b. Tingkat Kebersihan dan Kerapihan

Ruang belajar dan gedung FIS dikelola secara baik terutama tingkat kebersihan dan kerapihan. Hal tersebut dapat di lihat dari lantai dan penempatan kursi tunggu yang ada di lobby FIS terlihat bersih dan

rapi. Ruang kelas Pendidikan IPS dan ruang Jurusan Pendidikan IPS terlihat lantai yang bersih dan bangku tertata rapi. Kebersihan tersebut di dukung oleh warga FIS seperti para mahasiswa, dosen serta karyawan yang bertugas di dalamnya yang tidak membuang sampah sembarangan. Dan adanya cleaning servie dan office boy (OB) yang bertugas untuk membersihkan gedung FIS secara rutin, serta setiap ruangan yang ada di FIS, termasuk ruang kelas Jurusan Pendidikan IPS.

c. Tingkat Kebisingan

Ruang kelas yang di rancang tertutup, sehingga jika pintu ruang kelas di tutup dan di dalamnya sedang jadi proses perkuliahan tidak akan mendengar suara bising dari luar ruangan. Seperti mahasiswa yang lalu lalang depan kelas atau duduk-duduk di depan kelas dan membuat gaduh, tidak akan terdengar sampai dalam ruang kelas. Sehingga proses pembelajaran berjalan kondusif tanpa adanya kebisingan.

6. Jalur Masuk Mahasiswa

Sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS selama ini, menerima calon mahasiswa dari lulusan Sekolah Menengah Atas atau sederajat melalui seleksi empat jalur: (1) Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK) dan Penerimaan

Mahasiswa Baru (Penmaba) yang dilaksanakan oleh Universitas, (2) Ujian masuk Bersama (UMB) yang dilaksanakan oleh gabungan beberapa universitas, (3) Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) yang dilaksanakan oleh seluruh Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia.

7. Fasilitas Ruang Jurusan Pendidikan IPS

Tabel 4.1 Fasilitas jurusan Pendidikan IPS

No	Nama Ruang	Jumlah Unit	Luas Total
1	Ruang Jurusan Pendidikan IPS	1	75 m ²
2	Ruang Kelas	4	75 m ²
3	Lab. SIG	1	75 m ²
4	Lab. Komputer	1	75 m ²
5	Lab. Micro Teaching	1	75 m ²
6	Perpustakaan	1	140 m ²
7	Masjid	1	150 m ²
8	Ruang HIMA	1	50 m ²
9	Poliklinik	1	140 m ²

Sumber : Borang jurusan Pendidikan IPS

8. Fasilitas Pendukung Pembelajaran dan Penelitian

Untuk mendukung pembelajaran, Program Studi Pendidikan IPS menyediakan fasilitas berupa LCD dan VCD dengan berbagai judul terkait dengan pengembangan media pembelajaran IPS, CD-Rom, TV, Laptop dan buku-buku pembelajaran, baik untuk dosen maupun untuk mahasiswa. Komputer yang ada di Program Studi Pendidikan IPS telah dilengkapi dengan internet sehingga dosen dan mahasiswa dapat mengakses materi-materi yang dibutuhkan dalam menunjang pengembangan bahan ajar.

9. Dosen Jurusan Pendidikan IPS

Tabel 4.2 Dosen-dosen Jurusan Pendidikan IPS

No	Nama Dosen Tetap	Nama Dosen Tidak Tetap
1	Dr. Budi Aman. M.Si.	Dr. Umasih, M.Hum
2	Dr. Eko Siswono. M.Si.	Elisabet Nugrahaeni. P, M.Si.
3	Dr. Nusa Putra. S.Fil. M.Pd.	Eman Surachman, MM.
4	Drs. Muhammad Muchtar. M.Si.	-
5	Martini, SH. MH	-
6	Dr. Desy Safitri, M.Si	-
7	Dian Alfia Purwandari, M.Si.	-
8	Bambu Segara. S.Sos.	-
9	Dr. Abdul Haris Fatgehipon, M.Si.	-
10	Sujarwo, S.Pd. M.Pd.	-
11	Nova Scorviana H, MA	-

Sumber : Borang jurusan Pendidikan IPS

B. DESKRIPSI DATA

1. Deskripsi Data Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan Pendidikan IPS oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan

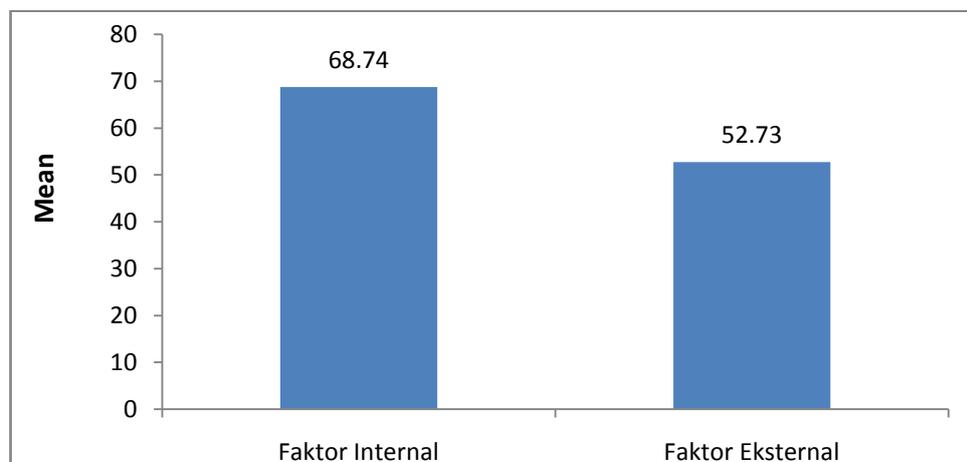
Data mengenai faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta, diperoleh menggunakan kuesioner. Penelitian didukung oleh sampel penelitian yang berjumlah 74 mahasiswa, tersebar dari empat angkatan. Instrument penelitian dikembangkan sebanyak 41 butir dengan 4 pilihan jawaban diantaranya jawaban TS (Tidak Setuju) diberi nilai 1, jawaban KS (Kurang Setuju) diberi nilai 2, jawaban S (Setuju) diberi nilai 3 dan jawaban SS (Sangat Setuju) diberi nilai 4. Dari sejumlah instrument yang valid diperoleh data maksimal sebesar 296 dan data minimal 74 dengan rentang 222.

Setelah pelaksanaan penelitian dan pemberian instrument pada sampel penelitian yang berjumlah 74 orang mahasiswa diperoleh data empiris dengan skor tertinggi 139 dan skor terendah 98 dengan rentang 41. Data tersebut memiliki rata-rata (mean) 121,72 yang didukung oleh standar deviasi 8,77 dan varians 76,89. Instrument penelitian dapat dibedakan antara faktor internal dan eksternal. Skor rata-rata (mean) untuk faktor internal adalah 68,74. Sedangkan skor rata-rata (mean) untuk faktor eksternal adalah 52,73. Mengacu pada kedua rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor internal memiliki peran yang lebih tinggi dari faktor eksternal saat menentukan pilihan jurusan ketika mendaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Tabel 4.3 Skor rata-rata faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS

Faktor Internal	Faktor Eksternal
68,74	52,73

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.1 Mean Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di deskripsikan bahwa skor rata-rata faktor internal sebesar 68,74 dan faktor eksternal sebesar 52,73.

Berdasarkan data di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa yang kuliah di jurusan Pendidikan IPS Universitas Jakarta adalah mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan IPS atas dorongan faktor internal. Dasar pertimbangan yang digunakan calon mahasiswa saat mendaftar lebih kepada keinginan sendiri, dengan memadukan minat terhadap pembelajaran IPS saat masih duduk di bangku sekolah menengah atas, serta upaya calon mahasiswa merealisasikan cita-cita yang telah dibangun sejak masa Pendidikan serta motivasi untuk mampu menguasai ilmu pengetahuan sosial.

Dalam hal ini saat mendaftar calon mahasiswa tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal, dimana pihak orang tua memberi kebebasan kepada anak mereka untuk memilih sesuai kemampuan dan cita-cita serta bakat yang dimiliki oleh calon mahasiswa. Para calon mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan IPS juga tidak lagi meminta masukan dari guru dalam menentukan pilihan. Kondisi lingkungan tempat calon bertempat tinggal juga tidak memberi dampak apapun bagi siswa dalam menentukan pilihan, keberadaan media massa sebagai sarana informasi juga diabaikan karena setiap calon memilih atas dasar pertimbangan pribadi, pada saat memilih jurusan Pendidikan IPS tersebut calon mahasiswa juga tidak mempertimbangkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang akan mereka

dapatkan setelah menamatkan Pendidikan di jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta.

Selanjutnya 52,73 % dari mahasiswa yang terdaftar di jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta, adalah mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan IPS atas pengaruh faktor eksternal. Dalam memilih jurusan tersebut calon mahasiswa lebih mengutamakan keinginan orang tua, dengan pertimbangan kemampuan ekonomi keluarga yang kurang mapan, keterjangkauan jarak tempat tinggal dengan kampus serta keinginan untuk membahagiakan orang tua. Sebagaimana mahasiswa memilih jurusan Pendidikan IPS di Universitas Negeri Jakarta karena tidak kebingungan memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki serta kurang memiliki informasi yang akurat tentang keberadaan jurusan Pendidikan IPS, sehingga calon mahasiswa tersebut berusaha meminta saran dari guru yang selama ini ia yakini dapat membantu dirinya dalam Pendidikan. Beberapa calon mahasiswa juga ada yang memilih jurusan Pendidikan IPS hanya karena pengaruh dari lingkungan seperti saran dari teman, kondisi ini terjadi karena calon tidak memiliki arah yang jelas dalam Pendidikan dan cita-cita yang akan ia raih. Selanjutnya calon mahasiswa juga memilih jurusan Pendidikan IPS hanya karena memperoleh sedikit informasi dari media massa, serta memilih dengan pertimbangan bahwa lulusan jurusan Pendidikan IPS memiliki peluang kerja yang lebih besar dari jurusan lain.

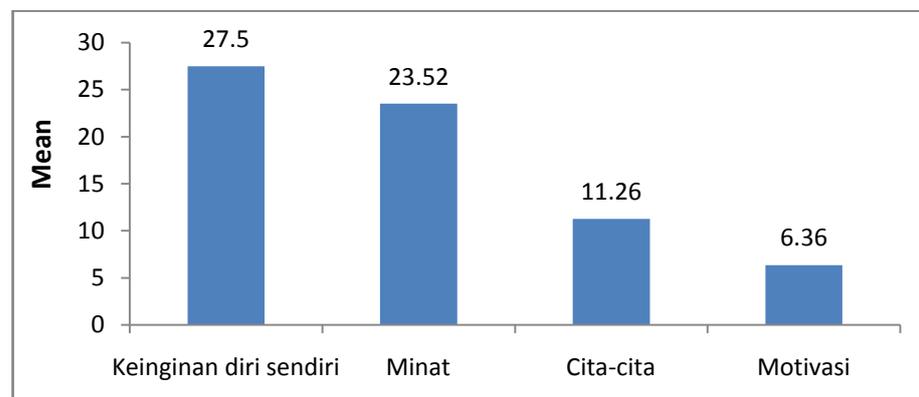
a. Faktor Internal

Beberapa faktor internal yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta terdiri dari 4 indikator diantaranya keinginan diri sendiri, minat, cita-cita dan motivasi.

Tabel 4.4 Skor rata-rata faktor internal mempengaruhi mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS

Indikator	Mean
Keinginan diri sendiri	27,50
Minat	23,62
Cita-cita	11,26
Motivasi	6,36

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.2 mean indikator faktor internal mempengaruhi siswa dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di deskripsikan bahwa indikator tersebut keinginan diri sendiri memiliki rata-rata tertinggi dengan nilai 27,50; indikator minat memiliki rata-rata 23,62; indikator cita-cita memiliki mean sebesar 11,26; dan indikator motivasi memiliki mean sebesar 6,36.

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa indikator keinginan diri sendiri merupakan merupakan faktor yang sangat dominan dalam mempengaruhi mahasiswa untuk memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ. Kerena, mahasiswa ketika memilih Jurusan Pendidikan IPS didasari pada keinginan diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang-orang disekitarnya. Keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan keinginan untuk dapat di terima di Universitas Negeri Jakarta, serta keinginan dalam dirinya yang kuat dengan mempertimbangkan bakat yang dimilikinya pada pelajaran tentsng ilmu sosial dan hasil prestasi mahasiswa yang baik pada mata pelajaran tentang ilmu social ketika di SMA.

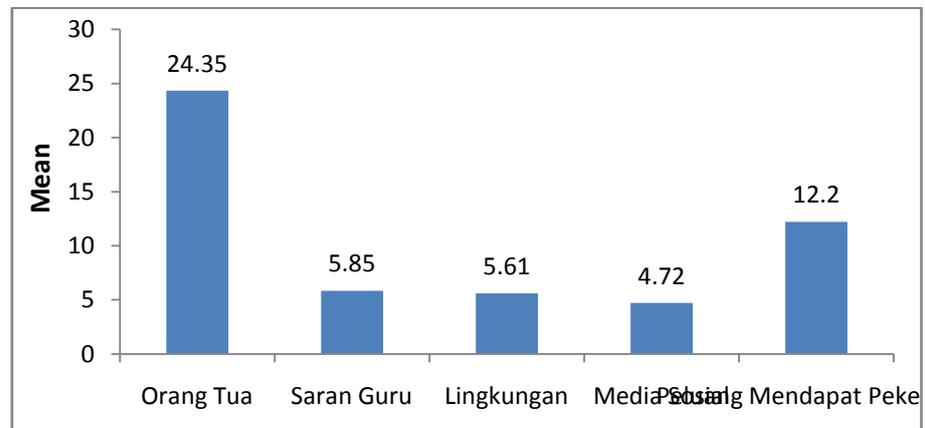
b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal memiliki kontribusi dalam mempengaruhi mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ, indikator faktor eksternal terdiri dari indikator orang tua, saran guru, lingkungan, media massa dan poluang mendapatkan pekerjaan.

Tabel 4.5 Skor rata-rata Faktor eksternal mempepengaruhi mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS

Indikator	Mean
Orang Tua	24,35
Saran Guru	5,85
Lingkungan	5,61
Media massa	4,72
Kesempatan mendapat kerja	12,20

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.3 mean indikator faktor eksternal mempengaruhi siswa dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di deskripsikan bahwa indikator faktor eksternal yang paling dominan adalah indikator orang tua, sub faktor ini memiliki mean sebesar 24,35; indikator saran guru memiliki mean sebesar 5,85; indikator lingkungan tempat tinggal diperoleh mean sebesar 5,61; indikator media massa 4,72; indikator kesempatan mendapat kerja sebesar 12,20.

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa indikator orang tua merupakan merupakan faktor yang sangat dominan dalam mempengaruhi mahasiswa untuk memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ. Dimana orang tua yang menginginkan anaknya mendapat Pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya, sehingga pihak orang tua memberikan saran untuk Pendidikan yang terbaik untuk anaknya sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh anaknya. Serta

pertimbangan kemampuan ekonomi orang tua harus sesuai dengan perguruan tinggi yang di pilih.

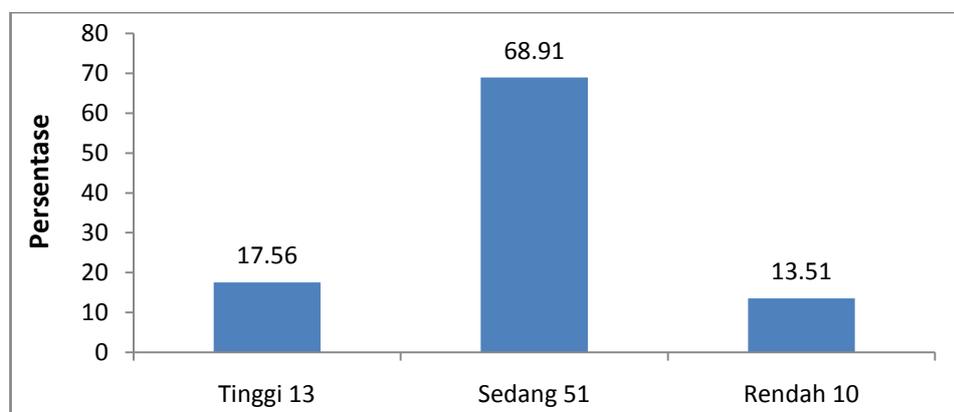
2. Deskripsi Data Berdasarkan Aspek

Pemaparan data per aspek ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan Pendidikan IPS oleh mahasiswa Pendidikan IPS. dalam instrumen yang dikembangkan pada penelitian ini terdapat 2 aspek faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan Pendidikan IPS oleh mahasiswa jurusan Pendidikan IPS:

Tabel 4.6 presentase mahasiswa dipengaruhi faktor internal secara keseluruhan memilih Jurusan Pendidikan IPS

Kategorisasi	Kelas Interval	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
Tinggi	75 - 88	13	17,56%
Sedang	62 - 74	51	68,91%
Rendah	50 - 61	10	13,51%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.4 Persentase mahasiswa dipengaruhi faktor internal memilih jurusan Pendidikan IPS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari 74 mahasiswa, 13 mahasiswa atau setara dengan 17,56% mahasiswa dipengaruhi faktor internal dalam kategori tinggi ketika memutuskan untuk memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ kelompok mahasiswa ini memperoleh skor antara 75 – 88.

Selanjutnya 51 mahasiswa atau setara dengan 68,91% mahasiswa dipengaruhi faktor internal dalam kategori sedang ketika memutuskan untuk memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ kelompok mahasiswa ini memperoleh skor antara 62 – 74. Adapun 10 mahasiswa atau setara dengan 13,51% mahasiswa dipengaruhi faktor internal dalam kategori rendah ketika memutuskan untuk memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ kelompok mahasiswa ini memperoleh skor antara 50 – 61.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa atau setara dengan 68,91% mahasiswa dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS dipengaruhi oleh faktor internal.

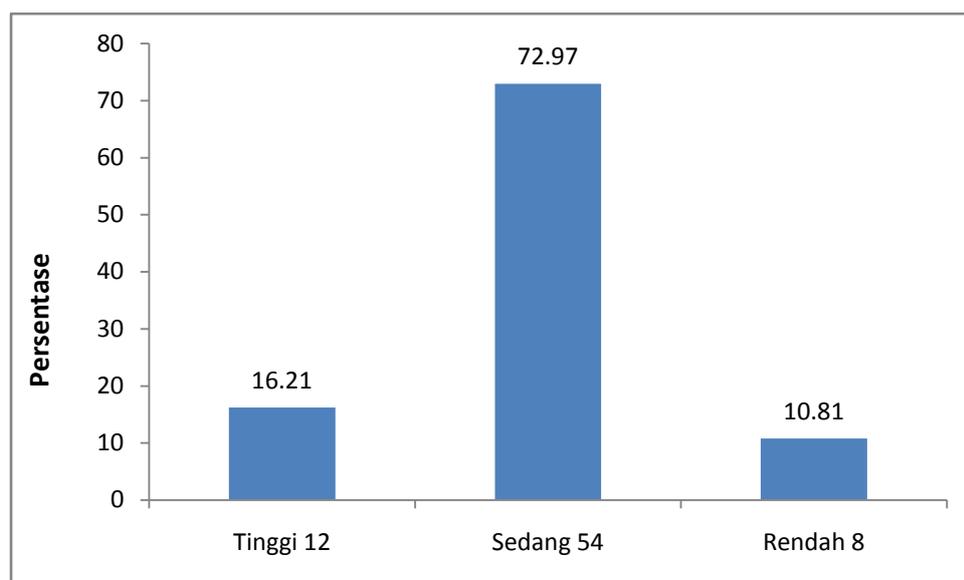
Pemilihan jurusan Pendidikan IPS cukup di pengaruhi oleh faktor internal di saat mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS. Karena pertimbangan dasar yang digunakan calon mahasiswa saat mendaftar lebih kepada keinginan sendiri yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi serta bakat mahasiswa terhadap mata pelajaran tentang ilmu sosial, dengan memadukan minat terhadap pembelajaran IPS ketika menempuh Pendidikan di sekolah menengah atas, serta upaya calon

mahasiswa merealisasikan cita-cita yang telah dibangun sejak kecil, dan motivasi untuk mampu menguasai ilmu pengetahuan sosial.

Tabel 4.7 Presentase Mahasiswa Dipengaruhi Faktor Eksternal Secara Keseluruhan Memilih Jurusan Pendidikan IPS

Kategorisasi	Kelas Interval	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
Tinggi	59 - 71	12	16,21%
Sedang	47 - 58	54	72,97%
Rendah	35 - 46	8	10,81%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.5 Persentase mahasiswa dipengaruhi faktor eksternal memilih jurusan Pendidikan IPS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari 74 mahasiswa, 12 mahasiswa atau setara dengan 16,21% mahasiswa dipengaruhi faktor eksternal dalam kategori tinggi ketika memutuskan

untuk memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ kelompok mahasiswa ini memperoleh skor antara 59 - 71.

Selanjutnya 54 mahasiswa atau setara dengan 72,97% mahasiswa dipengaruhi faktor eksternal dalam kategori sedang ketika memutuskan untuk memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ kelompok mahasiswa ini memperoleh skor antara 47 - 58. Adapun 8 mahasiswa atau setara dengan 10,81% mahasiswa dipengaruhi faktor eksternal dalam kategori rendah ketika memutuskan untuk memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ kelompok mahasiswa ini memperoleh skor antara 35,46.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa atau setara dengan 72,97% mahasiswa dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Ini artinya bahwa pemilihan jurusan pendidikan IPS cukup di pengaruhi oleh faktor eksternal, karena kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai jurusan yang akan di pilihnya, sehingga cukup banyak mahasiswa yang di pengaruhi oleh orang tuanya, orant tua yang menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih baik sehingga orang tua menyarankan anaknya untuk memeilih jurusan yang orang tuanya inginkan, serta pertimbangan biaya untuk memberikan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga orang tua menyarankan anaknya untuk memeilih jurusan dan universitas yang sesuai dengan kemampuan ekonomi orang tua. Faktor guru di sekolah, guru yang mengetahui kemampuan anak didiknya di sekolah cukup memeberikan peran dalam

memotivasi anak didiknya memilih jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuannya. lingkungan tempat tinggal cukup mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan pendidikan IPS, karena pengaruh lingkungan yaitu teman sebaya yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk memilih jurusan yang sama dengan temannya atau saran yang di berikan oleh teman di lingkungan tempat tinggalnya, serta informasi yang di peroleh mahasiswa mengenai jurusan Pendidikan IPS juga cukup mempengaruhi mahasiswa untuk memilih jurusan pendidikan IPS, dan kesempatan mendapat kerja cukup mempengaruhi mahasiswa memilih jurusan pendidikan IPS karena banyak mahasiswa yang menyadari dan mengetahui bahwa peluang untuk mendapat pekerjaan masih cukup banyak di butuhkan untuk menjadi guru IPS, sehingga setelah lulus mahasiswa mudah untuk memperoleh pekerjaan.

3. Deskripsi Data Berdasarkan Indikator

Pemaparan data per aspek ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan Pendidikan IPS oleh mahasiswa Pendidikan IPS. dalam instrumen yang dikembangkan pada penelitian ini terdapat 9 indikator faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan Pendidikan IPS oleh mahasiswa jurusan Pendidikan IPS

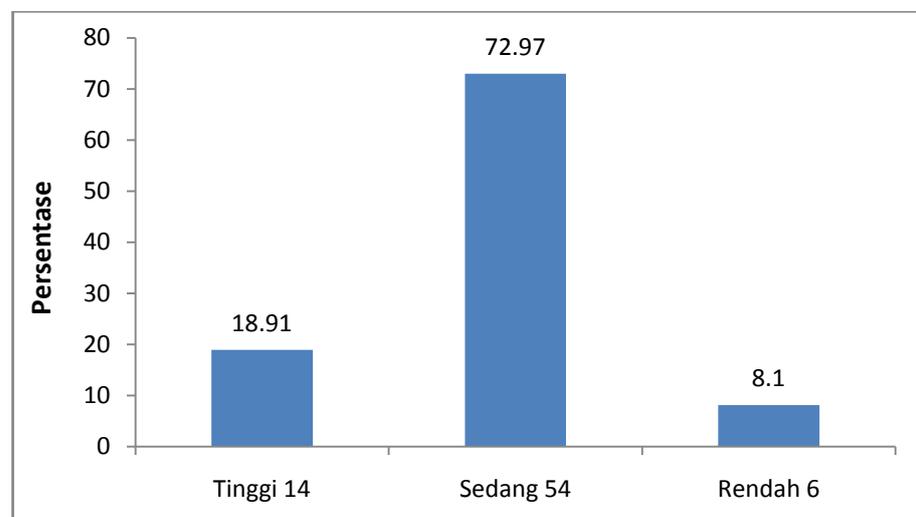
a. Keinginan Diri Sendiri

Pengukuran keinginan diri sendiri yang mempengaruhi mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Presentase mahasiswa dipengaruhi oleh keinginan diri sendiri Jurusan Pendidikan IPS

Kategorisasi	Kelas Interval	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
Tinggi	31 – 37	14	18,91%
Sedang	24 – 30	54	72,97%
Rendah	18 - 23	6	8,10%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.6 Persentase mahasiswa dipengaruhi keinginan diri sendiri memilih jurusan Pendidikan IPS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari 74 mahasiswa, 14 mahasiswa atau setara dengan 18,91% mahasiswa dipengaruhi keinginan diri sendiri dalam kategori tinggi ketika

memutuskan untuk memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ kelompok mahasiswa ini memperoleh skor antara 31– 37. Selanjutnya dari 74 mahasiswa, 54 mahasiswa atau setara dengan 72,97% mahasiswa dipengaruhi keinginan diri sendiri dalam kategori sedang ketika memutuskan untuk memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ kelompok mahasiswa ini memperoleh skor antara 24-30. Selebihnya 6 mahasiswa atau setara dengan 8,10% mahasiswa dipengaruhi keinginan diri sendiri dalam kategori rendah ketika memutuskan untuk memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ kelompok mahasiswa ini memperoleh skor antara 18 – 23.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu sebanyak 72,97% dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS dipengaruhi oleh keinginan diri sendiri.

Pemilihan jurusan melalui keinginan sendiri cukup mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan IPS, karena mahasiswa menyadari bakat yang mereka miliki, seperti bakat terdapat ilmu sosial dan ketika di SMA atau sederajat dari jurusan IPS. serta sikap mahasiswa yang menentukan pilihannya untuk memilih jurusan Pendidikan IPS karena keinginan dirinya tanpa ada dorongan dari orang lain.

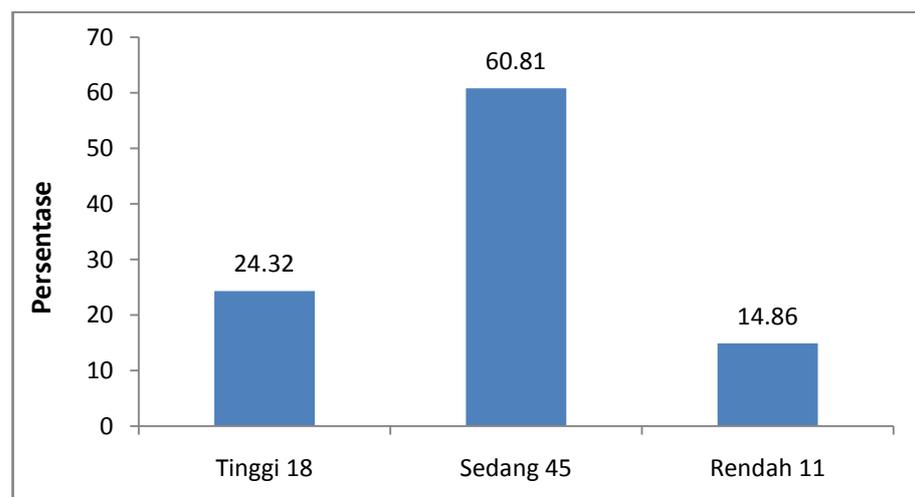
b. Minat

Pengukuran minat yang mempengaruhi mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Presentase mahasiswa dipengaruhi oleh minat memilih Jurusan Pendidikan IPS

Kategorisasi	Kelas Interval	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
Tinggi	26 – 32	18	24,32%
Sedang	21 -25	45	60,81%
Rendah	15 - 20	11	14,86%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.7 Persentase mahasiswa dipengaruhi minat memilih Jurusan Pendidikan IPS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari sebanyak 74 mahasiswa yang memperoleh skor antara 26 – 32 ada sebanyak 18 mahasiswa atau 24,32% sangat dipengaruhi oleh minat dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori

tinggi), sedangkan yang memperoleh skor antara 21 -25 ada sebanyak 45 mahasiswa atau 60,81% cukup dipengaruhi oleh minat dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori sedang), selebihnya ada 11 mahasiswa atau 14,86% yang memperoleh skor 15 - 20 kurang dipengaruhi oleh minat dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori rendah).

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu sebanyak 60,81% dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS cukup dipengaruhi oleh minat.

Pemilihan jurusan Pendidikan IPS atas dasar minat cukup mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan IPS, karena minat mahasiswa terhadap ilmu sosial telah mengarahkannya untuk memilih jurusan Pendidikan IPS agar sesuai dengan minat yang di milikinya.

Peran minat sebagai dasar pemilihan jurusan tidaklah berdiri sendiri, karena minat dalam memilih jurusan juga didukung oleh masukan dari orang tua. Setiap orang tua akan berusaha memberikan pilihan terbaik bagi anak-anak mereka, meskipun keputusan akhir merupakan pilihan sendiri dari calon mahasiswa. Minat memilih jurusan juga didukung oleh saran dan pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada calon saat Pendidikan yang dilaluinya. Interaksi calon mahasiswa dengan lingkungan juga menjadi pembanding bagi calon dalam memilih jurusan, peran media massa sebagai sarana interaksi

antara sesama yang mengungkap tentang keberadaan jurusan Pendidikan IPS dan ketersediaan peluang kerja pada akhirnya membuka minat calon mahasiswa terhadap jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta

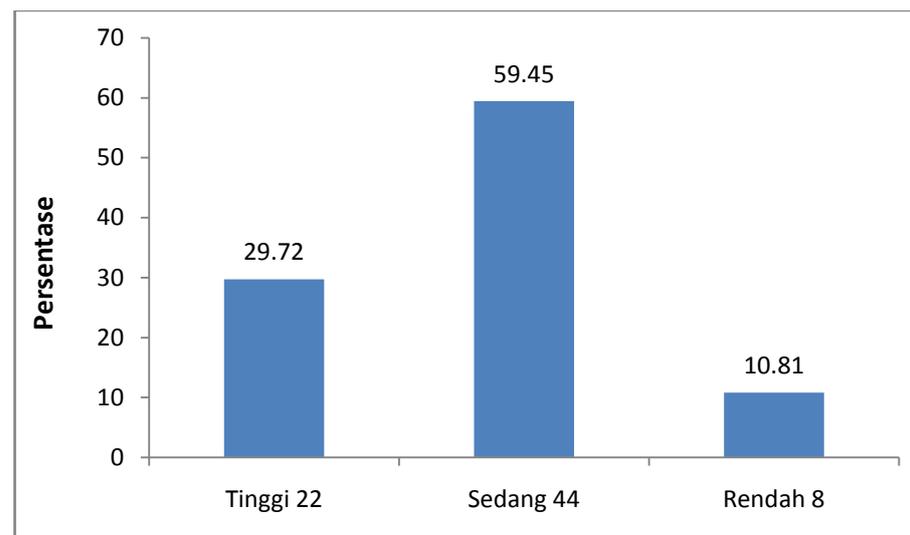
c. Cita-cita

Pengukuran cita-cita yang mempengaruhi mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Presentase mahasiswa dipengaruhi oleh cita-cita memilih Jurusan Pendidikan IPS

Kategorisasi	Kelas Interval	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
Tinggi	13 - 18	22	29,72%
Sedang	9 - 12	44	59,45%
Rendah	5-8	8	10,81%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.8 Persentase mahasiswa dipengaruhi cita-cita memilih jurusan Pendidikan IPS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari sebanyak 74 mahasiswa yang memperoleh skor antara 13 - 18 ada sebanyak 22 mahasiswa atau 29,72% sangat dipengaruhi oleh cita-cita dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori tinggi), sedangkan yang memperoleh skor antara 9 - 12 ada sebanyak 44 mahasiswa atau 59,45% cukup dipengaruhi oleh keinginan diri sendiri dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori sedang), selebihnya ada 8 mahasiswa atau 10,81% yang memperoleh skor 50 – 61 kurang dipengaruhi oleh keinginan diri sendiri dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori rendah).

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu sebanyak 59,45% dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS cukup dipengaruhi oleh cita-cita. Keberadaan cita-cita sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memilih jurusan tersebut tumbuh melalui komunikasi dengan orang tua, karena biasanya setiap orang tua akan sangat mengetahui cita-cita calon mahasiswa, sehingga ketika calon berada dalam kesulitan dalam mengambil keputusan, pihak orang tua akan mengingatkan anaknya terhadap cita-cita yang ia miliki dahulu.

Pemilihan jurusan Pendidikan IPS atas dasar cita-cita cukup mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan IPS, karena mahasiswa yang memiliki-cita-cita untuk menjadi guru maka

akan memilih jurusan Pendidikan, karena di jurusan ini memang di persiapkan untuk lulusan mahasiswa yang ingin jadi guru. Serta didukung dengan minat mahasiswa terhadap ilmu sosial sehingga memilih jurusan Pendidikan IPS untuk meraih cita-citanya.

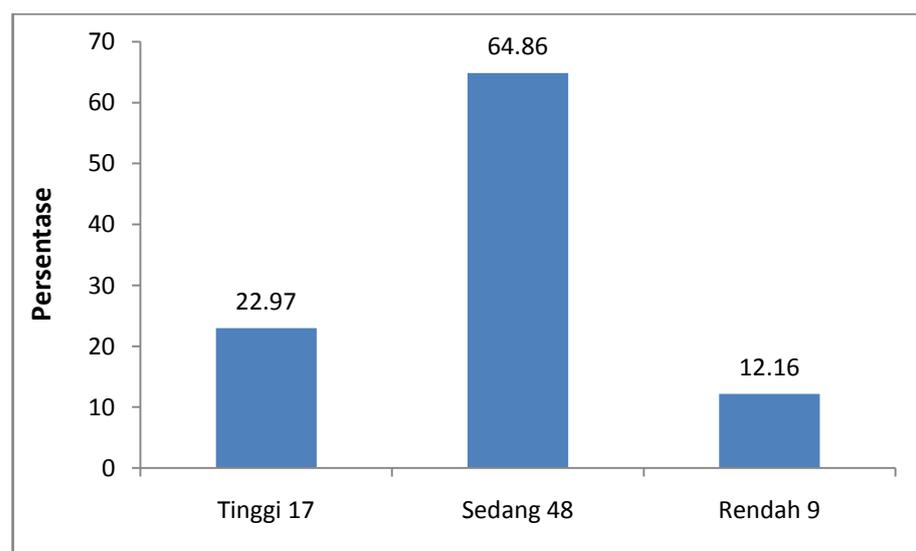
d. Motivasi

Pengukuran motivasi yang mempengaruhi mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Presentase mahasiswa dipengaruhi oleh motivasi memilih Jurusan Pendidikan IPS

Kategorisasi	Kelas Interval	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
Tinggi	8 – 11	17	22,97%
Sedang	5- 7	48	64,86%
Rendah	2 – 4	9	12,16%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.9 Persentase mahasiswa dipengaruhi motivasi memilih jurusan Pendidikan IPS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari sebanyak 74 mahasiswa yang memperoleh skor antara 8 – 11 ada sebanyak 17 mahasiswa atau 22,97% sangat dipengaruhi oleh motivasi dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori tinggi), sedangkan yang memperoleh skor antara 5- 7 ada sebanyak 48 mahasiswa atau 64,86% cukup dipengaruhi oleh motivasi dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori sedang), selebihnya ada 9 mahasiswa atau 12,16% yang memperoleh skor 2 - 4 kurang dipengaruhi oleh motivasi dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori rendah).

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu sebanyak 64,86% dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS cukup dipengaruhi oleh motivasi.

Pemilihan jurusan cukup di pengaruhi oleh motivasi dari mahasiswa untuk memilih jurusan Pendidikan IPS. Dengan adanya motivasi dari dalam dirinya atau motivasi dari orang tua, dari guru di sekolah, adat dari lingkungan tempat tinggal seperti teman-teman turut mempengaruhi mahasiswa sehingga terdorong untuk memilih jurusan Pendidikan IPS.

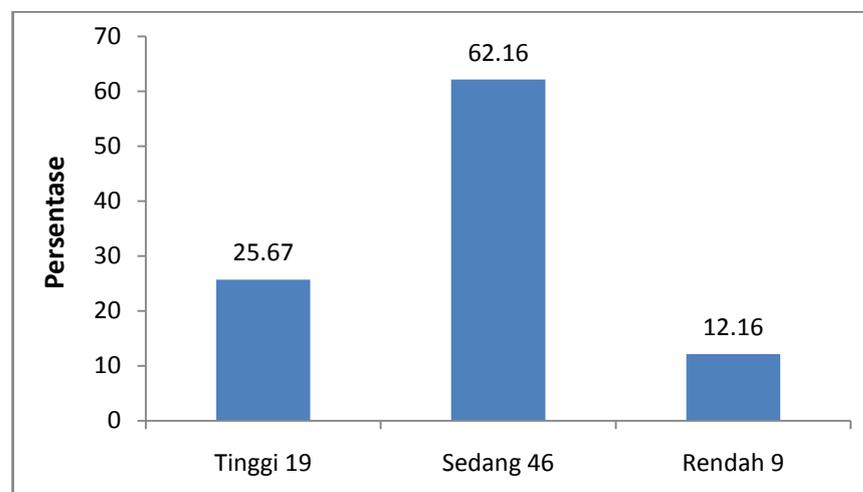
e. Orang Tua

Pengukuran orang tua yang mempengaruhi mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS dilihat pada tabel di halaman berikut:

Tabel 4.12 Presentase mahasiswa dipengaruhi oleh orang tua memilih Jurusan Pendidikan IPS

Kategorisasi	Kelas Interval	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
Tinggi	28 – 35	19	25,67%
Sedang	21 – 27	46	62,16%
Rendah	14 – 20	9	12,16%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.10 Persentase mahasiswa dipengaruhi orang tua memilih jurusan Pendidikan IPS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari sebanyak 74 mahasiswa yang memperoleh skor antara 28 – 35 ada sebanyak 19 mahasiswa atau 25,67% sangat dipengaruhi oleh orang tua dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori tinggi), sedangkan yang memperoleh skor antara 21 – 27 ada sebanyak 46 mahasiswa atau 62,16% cukup dipengaruhi oleh orang tua dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori sedang), selebihnya ada 9 mahasiswa atau 12,16% yang memperoleh skor 14 –

20 kurang dipengaruhi oleh orang tua dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori rendah).

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu sebanyak 62,16% dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS cukup dipengaruhi oleh orang tua.

Pemilihan jurusan Pendidikan IPS atas dasar orang tua cukup mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan, karena sebagian mahasiswa di pengaruhi oleh saran dan kemauan orang tuanya dalam menentukan jurusan dan perguruan tinggi, karena biasanya orang tua mengetahui Pendidikan anaknya sesuai dengan bakat dan minat anaknya dalam memilih jurusan, serta pemilihan jurusan dan perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuan ekonomi orang tua. Dan mahasiswa memilih jurusan Pendidikan IPS karena saran serta kemampuan orang tuanya untuk membahagiakan pilihan orang tuanya.

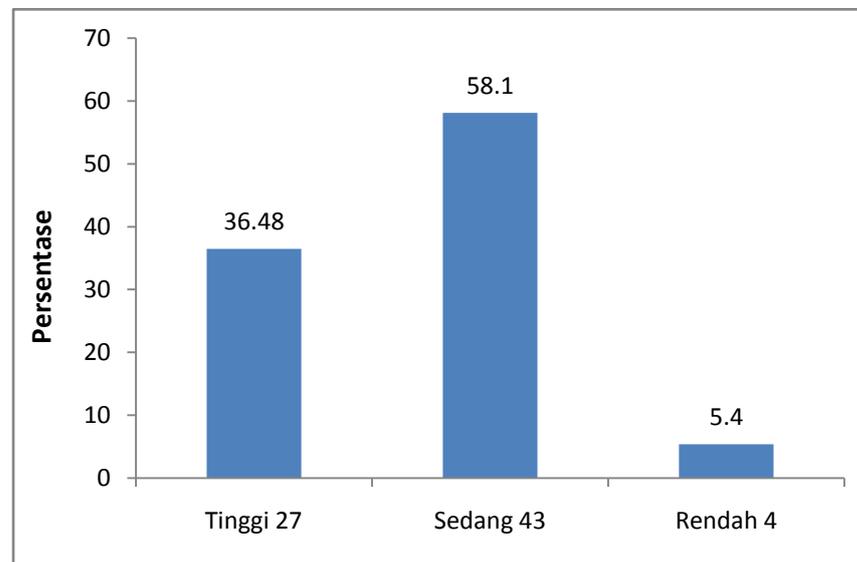
f. Saran Guru

Pengukuran saran guru yang mempengaruhi mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Presentase mahasiswa dipengaruhi oleh saran guru memilih Jurusan Pendidikan IPS

Kategorisasi	Kelas Interval	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
Tinggi	7 – 10	27	36,48%
Sedang	4 – 6	43	58,10%
Rendah	2 – 3	4	5,40%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.11 Persentase mahasiswa dipengaruhi saran guru memilih jurusan Pendidikan IPS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari sebanyak 74 mahasiswa yang memperoleh skor antara 7 – 10 ada sebanyak 27 mahasiswa atau 36,48% sangat dipengaruhi oleh saran guru dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori tinggi), sedangkan yang memperoleh skor antara 4 - 6 ada sebanyak 43 mahasiswa atau 58,10% cukup dipengaruhi oleh saran guru dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori sedang), selebihnya ada 4 mahasiswa atau 5,40% yang memperoleh skor 2 - 3 kurang dipengaruhi oleh saran guru dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori rendah).

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu sebanyak 58,10% dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS cukup dipengaruhi oleh saran guru.

Pemilihan jurusan Pendidikan IPS atas dasar saran guru cukup mempengaruhi mahasiswa, karena sebagian mahasiswa memilih jurusan Pendidikan IPS di Universitas Negeri Jakarta karena kebingungan memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki serta kurang memiliki informasi yang akurat tentang keberadaan jurusan Pendidikan IPS, sehingga calon mahasiswa tersebut berusaha meminta saran dari guru yang selama ini ia yakini dapat membantu dirinya dalam Pendidikan.

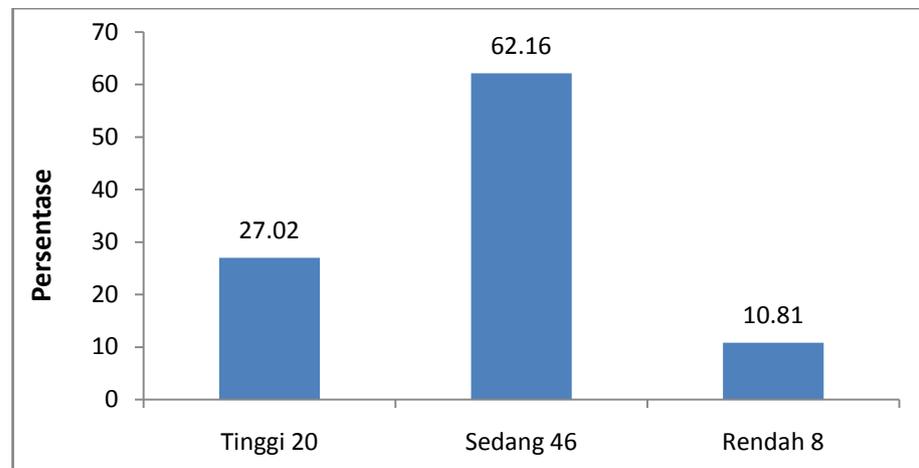
g. Lingkungan

Pengukuran lingkungan yang mempengaruhi mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Presentase mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan memilih Jurusan Pendidikan IPS

Kategorisasi	Kelas Interval	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
Tinggi	7 – 10	20	27,02%
Sedang	4 – 6	46	62,16%
Rendah	2 – 3	8	10,81%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.12 Persentase mahasiswa dipengaruhi lingkungan memilih jurusan Pendidikan IPS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari sebanyak 74 mahasiswa yang memperoleh skor antara 7 – 10 ada sebanyak 20 mahasiswa atau 27,02% sangat dipengaruhi oleh lingkungan dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori tinggi), sedangkan yang memperoleh skor antara 4 - 6 ada sebanyak 46 mahasiswa atau 62,16% cukup dipengaruhi oleh lingkungan dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori sedang), selebihnya ada 8 mahasiswa atau 10,81% yang memperoleh skor 2 - 3 kurang dipengaruhi oleh lingkungan dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori rendah).

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu sebanyak 62,16% dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS cukup dipengaruhi oleh lingkungan.

Pemilihan jurusan Pendidikan IPS atas dasar lingkungan cukup mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan IPS, karena faktor lingkungan tersebut tumbuh karena mahasiswa bingung untuk menentukan jurusan apa yang di pilihnya, sehingga iya meminta saran dengan teman di lingkungan mereka tinggal untuk memilih jurusan Pendidikan IPS, atau bahkan mahasiswa yang ikut-ikutan temannya ketika memilih jurusan Pendidikan IPS. serta pengaruh lingkungan tempat tinggal yang memutuskan mahasiswa untuk meneruskan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan memilih jurusan Pendidikan IPS

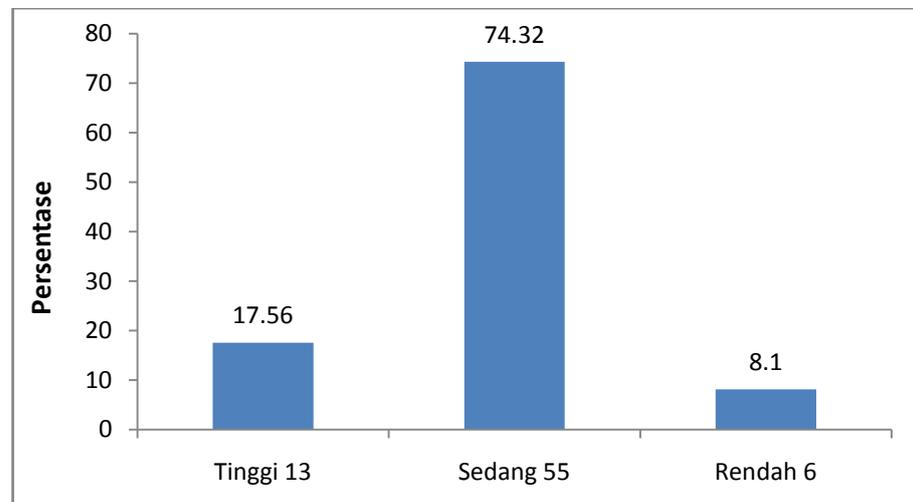
h. Media massa

Pengukuran media massa yang mempengaruhi mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS dilihat pada tabel di halaman berikut:

Tabel 4.15 Presentase mahasiswa dipengaruhi oleh media massa memilih Jurusan Pendidikan IPS

Kategorisasi	Kelas Interval	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
Tinggi	6 – 7	13	17,56%
Sedang	4 – 5	55	74,32%
Rendah	2 – 3	6	8,10%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.13 Persentase mahasiswa dipengaruhi media massa memilih jurusan Pendidikan IPS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari sebanyak 74 mahasiswa yang memperoleh skor antara 6 – 7 ada sebanyak 13 mahasiswa atau 17,56% sangat dipengaruhi oleh media massa dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori tinggi), sedangkan yang memperoleh skor antara 4 – 5 ada sebanyak 55 mahasiswa atau 74,32% cukup dipengaruhi oleh media massa dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori sedang), selebihnya ada 6 mahasiswa atau 8,10% yang memperoleh skor 2 – 3 kurang dipengaruhi oleh media massa dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori rendah).

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu sebanyak 74,32% dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS cukup dipengaruhi oleh media massa.

Pemilihan jurusan atas dasar media massa cukup mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan IPS, karena dengan adanya media massa, khususnya internet membantu ketidak tahuan mahasiswa tentang jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi. Sehingga melalui internet mahasiswa dapat mengetahui jurusan apa yang akan dipilihnya, serta mahasiswa dapat mengetahui tentang jurusan Pendidikan IPS.

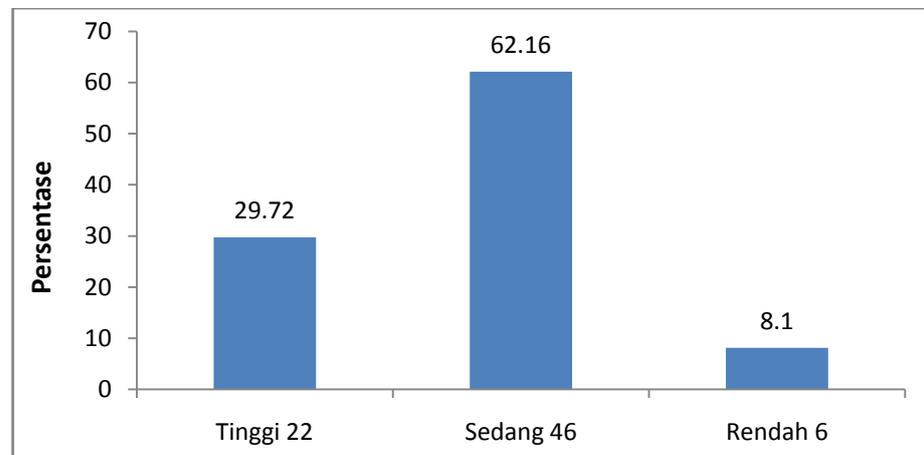
i. Kesempatan mendapat kerja

Pengukuran kesempatan mendapat kerja yang mempengaruhi mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Presentase mahasiswa dipengaruhi oleh kesempatan mendapat kerja memilih Jurusan Pendidikan IPS

Kategorisasi	Kelas Interval	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
Tinggi	14 – 18	22	29,72%
Sedang	10 – 13	46	62,16%
Rendah	7 - 9	6	8,10%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.14 Persentase mahasiswa dipengaruhi kesempatan mendapat kerja memilih jurusan Pendidikan IPS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari sebanyak 74 mahasiswa yang memperoleh skor antara 14 – 18 ada sebanyak 22 mahasiswa atau 29,72% sangat dipengaruhi oleh kesempatan mendapat kerja dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori tinggi), sedangkan yang memperoleh skor antara 10 – 13 ada sebanyak 46 mahasiswa atau 62,16% cukup dipengaruhi oleh kesempatan mendapat kerja dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori sedang), selebihnya ada 6 mahasiswa atau 8,10% yang memperoleh skor 7 - 9 kurang dipengaruhi oleh kesempatan mendapat kerja dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ (termasuk kategori rendah).

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu sebanyak 62,16% dalam

memilih Jurusan Pendidikan IPS cukup dipengaruhi oleh kesempatan mendapat kerja.

Pemilihan jurusan Pendidikan IPS atas dasar kesempatan mendapat kerja cukup mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan, karena sebagian besar mahasiswa melihat peluang pekerjaan yang masih banyak untuk lulusan sarjana Pendidikan IPS menjadi guru IPS, serta mereka melihat kampus UNJ yang sudah terkenal menjadi kampus yang bagus dalam mencetak mahasiswa menjadi guru yang profesional, serta ketika di dunia kerja mahasiswa menyadari bahwa lulusan UNJ untuk menjadi guru lebih diutamakan di dunia kerja. Serta peluang kerja lainnya yang non kePendidikan.

C. PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

Berpedoman pada data yang didapat dari pemberian kuesioner kepada sampel penelitian dapat dikemukakan bahwa terdapat dua faktor yang secara langsung mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS UNJ. Faktor tersebut adalah faktor internal, yaitu hasil dari pertimbangan dan pemikiran mahasiswa secara pribadi. Selanjutnya faktor eksternal yaitu keputusan pemilihan jurusan yang dipengaruhi oleh lingkungan, atas saran dan masukan dari orang tertentu atau kondisi lingkungan tertentu membuat mahasiswa menetapkan pilihannya.

Berdasarkan analisis data yang skor rata-rata (mean) menjelaskan bahwa faktor internal merupakan faktor yang secara dominan mempengaruhi

mahasiswa dibanding faktor eksternal dalam memilih Jurusan Pendidikan IPS Universitas negeri Jakarta.

Faktor internal yang mempengaruhi keputusan calon mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan IPS di Universitas negeri Jakarta dibedakan dalam empat indikator diantaranya keinginan diri sendiri, minat, motivasi, dan cita-cita. Berdasarkan skor rata-rata (mean) faktor internal cukup mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan IPS, karena keinginan dalam dirinya yang memotivasi mahasiswa akan minatnya pada pelajaran ilmu social sehingga mahasiswa merasa ingin mengembangkan wawasannya di ilmu pengetahuan social dan mewujudkan cita-citanya yang ingin menjadi guru atau orang yang sukses di masa yang akan mendatang dengan memilih jurusan pendidikan IPS.

Dari hasil penelitian bahwa keputusan yang dilakukan atas dasar keinginan diri sendiri oleh mahasiswa saat memilih jurusan Pendidikan IPS, hal tersebut didasarkan pada keputusan setelah lulus SMA mahasiswa ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dengan memilih jurusan Pendidikan IPS, serta keinginan diri sendiri yang kuat dengan mempertimbangkan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap ilmu sosial dan hasil prestasi mahasiswa ketika duduk di bangku SMA pada mata pelajaran ilmu sosial yang mendapatkan nilai di atas KKM (kriteria ketuntasan minimum) pada sekolah masing-masing. Dengan menyadari bakat yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut cukup mempengaruhi mahasiswa memilih

jurusan pendidikan IPS dengan harapan mereka dapat mengembangkan bakat pada ilmu sosial.

Dari hasil penelitian minat, bahwa pemilihan jurusan yang dilakukan oleh mahasiswa didasarkan atas minat yang tinggi terhadap pelajaran ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi sejak mereka masuk duduk di bangku SMA dan minat mahasiswa karena senang melihat dan mempelajari tentang fenomena social yang ada di masyarakat, dengan adanya minat tersebut membuat mahasiswa yakin bahwa mereka akan bersemangat mengikuti pelajaran yang ada di jurusan Pendidikan IPS dan dapat lebih mendalami tentang pelajaran ilmu social sesuai dengan minatnya akan pelajaran ilmu social. Dengan adanya minat yang tinggi terhadap ilmu social, maka saat memasuki universitas mahasiswa tersebut cenderung akan memilih jurusan yang berhubungan dengan ilmu social seperti jurusan Pendidikan IPS.

Berdasarkan penelitian bahwa keputusan yang dilakukan berdasarkan cita-cita cukup mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan IPS. Karena bagi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di perguruan tinggi merupakan salah satu jalan untuk meraih cita-cita yang mereka inginkan, salah satu cita-cita yang cukup banyak mempengaruhi mahasiswa memilih jurusan Pendidikan IPS karena ingin menjadi guru, mereka merasa tepat untuk memilih jurusan pendidikan untuk mewujudkan cita-citanya menjadi guru, terlebih lagi Universitas Negeri Jakarta adalah universitas yang bagus dalam mencetak lulusan untuk menjadi seorang guru yang professional.

Dari hasil penelitian menginformasikan bahwa keputusan yang dilakukan berdasarkan motivasi cukup mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan IPS. karena mahasiswa termotivasi oleh keinginan dirinya sendiri yang ingin memilih jurusan Pendidikan IPS, serta ketertarikan mahasiswa pada pelajaran ilmu sosial ketika mahasiswa memilih jurusan Pendidikan IPS sehingga mahasiswa termotivasi untuk mendalami ilmu social dengan memilih jurusan Pendidikan IPS.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah lulus SMA, siswa tergerak hatinya untuk melanjutkan Pendidikan pada taraf yang lebih tinggi. Calon mahasiswa ini berusaha menemukan perguruan tinggi yang sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki. Beberapa responden juga mengakui bahwa keputusannya memilih jurusan Pendidikan IPS di Universitas Negeri Jakarta merupakan keputusan sendiri, karena sejak awal dirinya memang menyukai pelajaran IPS dan tertarik untuk menguasai ilmu pengetahuan sosial. Beberapa responden mengungkapkan bahwa keputusannya memilih jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta didasarkan atas cita-citanya menjadi seorang guru, saat di SMA ia berada di jurusan IPS, maka responden tersebut memutuskan untuk memilih jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta.

Faktor eksternal secara langsung mempengaruhi calon mahasiswa dalam memilih jurusan ketika akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Beberapa indikator yang termasuk faktor eksternal adalah orang tua, saran guru, lingkungan, media massa, dan kesempatan mendapat kerja.

Data tersebut menginformasikan bahwa lulusan SMA kurang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang jenis dan karakteristik jurusan yang ada di perguruan tinggi. Lemahnya pengetahuan yang dimiliki membuat calon mahasiswa kebingungan dalam menentukan pilihan sehingga mereka banyak bergantung pada faktor eksternal yaitu keputusan pemilihan jurusan yang dipengaruhi oleh lingkungan, atas saran dan masukan dari orang tertentu atau kondisi lingkungan tertentu membuat mahasiswa menetapkan pilihannya.

Dari hasil penelitian menginformasikan bahwa keputusan yang dilakukan berdasarkan orang tua cukup mempengaruhi pemilihan jurusan Pendidikan IPS oleh mahasiswa. Karena orang tua menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya atau bahkan setara dengan pendidikan orang tuanya yang meraih pendidikan tinggi sehingga cukup banyak orang tua yang memotivasi atau mendorong anaknya untuk meraih pendidikan yang tinggi di jenjang perguruan tinggi. Bahkan orang tua yang berpendidikan tinggi akan memberikan pengertian tentang pentingnya pendidikan dan mempelajari suatu mata pelajaran tertentu di jenjang yang lebih tinggi. Atau bahkan ada orang tua yang memaksakan anaknya untuk memilih suatu jurusan tertentu karena orang tua menginginkan anaknya menjadi seorang guru. Hal lain yang cukup mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan pendidikan IPS karena faktor orang tua karena, minimnya informasi mengenai jurusan yang ada di perguruan tinggi dan mahasiswa merasa kebingungan ketika ingin memilih jurusan apa yang tepat dan sesuai dengan dirinya, sehingga mereka berkonsultasi dan meminta

saran kepada orang tuanya untuk memilih jurusan yang tepat dan sesuai dengan bakatnya. Serta orang tua yang memberikan informasi mengenai jurusan-jurusan yang bagus seperti jurusan pendidikan IPS, supaya anaknya kelak sukses dalam berkarier seperti orang tuanya yang menjadi guru, atau sang anak yang ingin ketika lulus kuliah nanti berkarier seperti orang tuanya yang menjadi guru.terkadang ada pula orang tua yang memekasa anaknya untuk memilih pendidikan agar kelak anaknya bekerja menjadi guru. Namun terlepas dari hal tersebut tidak sedikit dari orang tua yang mempertimbangkan biaya di perguruan tinggi, sehingga terkadang orang tua ikut campur dalam hal memilih jurusan dan universitas yang sesuai kemampuannya agar orang tua bisa membiayai dan memfasilitasi kebutuhan kuliah anaknya nanti. Oleh karena hal-hal di atas yang sudah disebutkan bahwa faktor orang tua cukup mempengaruhi mahasiswa ketika memilih Jurusan Pendidikan IPS di Universitas Negeri Jakarta.

Dari hasil penelitian pemilihan jurusan Pendidikan IPS oleh mahasiswa berdasarkan kesempatan mendapat kerja cukup mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan IPS. Karena sebagian mahasiswa ketika memilih jurusan Pendidikan IPS telah mengetahui bahwa kesempatan peluang pekerjaan yang akan didapatkan ketika lulus dari jurusan Pendidikan IPS cukup banyak, karena masih banyak guru SMP yang mengajar mata pelajaran IPS bukan murni dari lulusan sarjana yang berasal dari lulusan Jurusan Pendidikan IPS. Serta peluang yang besar ketika ingin melamar menjadi seorang guru, karena UNJ adalah Universitas Negeri di Jakarta sudah

terkenal menjadi kampus yang bagus dalam mencetak mahasiswanya menjadi guru yang professional pastilah lulusan UNJ yang lebih diutamakan.

Dari hasil penelitian bahwa keputusan yang dilakukan berdasarkan saran guru cukup mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan IPS. Karena guru bukanlah sebagai tenaga pengajar saja di sekolah, melainkan juga sebagai pembimbing bagi siswanya, salah satunya membimbing siswanya untuk menginformasikan atau mentarakan siswanya untuk memilih jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya serta bagaimana prospek kedepannya tentang jurusan yang di pilih oleh siswanya. Bagaimana pun guru di sekolah khususnya wali kelas atau guru bimbingan konseling mengetahui kondisi anak tersebut, dari segi prestasi, kemampuan dan bakat akan pelajaran tertentu, sehingga guru dapat mengarahkan siswanya yang kurang mengetahui tentang jurusan yang ada di perguruan tinggi atau bingung memilih jurusan di perguruan tinggi tersebut. Karna hal itulah cukup banyak mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan IPS karena saran dari gurunya ketika di SMA.

Dari hasil penelitian bahwa keputusan yang dilakukan berdasarkan lingkungan cukup mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan IPS. karena tempat tinggal mahasiswa yang baik akan membawa dampak positif bagi mahasiswa tersebut, calon mahasiswa yang memilih jurusan pendidikan IPS karena melihat tetangganya yang sukses meraih gelar sarjana atau menjadi seorang guru yang sukses, membuat calon mahasiswa tersebut tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

dan memilih jurusan pendidikan IPS atau teman-teman di lingkungan tempat tinggal yang memberikan saran kepada calon mahasiswa untuk memilih jurusan pendidikan dan ada pula calon mahasiswa yang hanya karena ikut-ikutan temannya memilih jurusan pendidikan IPS.

Dari hasil penelitian bahwa keputusan yang dilakukan berdasarkan media massa cukup mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan IPS. Karena media massa khususnya internet sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, dari internet calon mahasiswa yang tidak mengetahui jurusan yang ada di perguruan tinggi dan spesifikasi dari suatu jurusan di perguruan tinggi dapat mereka cari melalui internet. Dengan internet calon mahasiswa dapat memilih dan menentukan jurusan yang sesuai dengan kemampuan dan bakatnya, serta minat mahasiswa pada jurusan tertentu. Maka dari itu banyak mahasiswa yang memilih jurusan pendidikan IPS karena faktor media massa.

Berpedoman pada analisis di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal memiliki peran yang cukup mempengaruhi calon mahasiswa terhadap keputusan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Rendahnya pemahaman calon mahasiswa terhadap jurusan yang tersedia di perguruan tinggi membuat calon mahasiswa kesulitan dalam mengambil keputusan dalam memilih jurusan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut beberapa calon mahasiswa berusaha mencari sumber informasi di sekitar lingkungan kehidupannya.

Berdasarkan hasil temuan di atas umumnya para mahasiswa ketika memilih jurusan Pendidikan IPS cukup di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal karena kedua faktor tersebut saling berhubungan dalam memilih jurusan, seperti yang dikatakan Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang terhadap suatu objek yang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal.⁷⁴ Faktor internal yang mempengaruhi mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan IPS adalah keinginan diri sendiri, minat, motivasi, dan cita-cita. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi mahasiswa memilih jurusan Pendidikan IPS yaitu, orang tua, saran guru, lingkungan, media massa, dan kesempatan mendapat kerja.

⁷⁴ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.54.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, interpretasi hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa jurusan pendidikan IPS memilih jurusan IPS di Universitas Negeri Jakarta karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh terdiri dari keinginan diri sendiri, minat, cita-cita, motivasi dan faktor eksternal terdiri dari orang tua, guru, lingkungan, media massa, kesempatan mendapat kerja.
2. Faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi mahasiswa dalam Memilih Jurusan Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta karena pada faktor internal cukup mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan pendidikan IPS karena keinginan dalam dirinya yang memotivasi mahasiswa akan bakat dan minatnya pada pelajaran ilmu social sehingga mahasiswa merasa ingin mengembangkan wawasannya di ilmu pengetahuan social dan mewujudkan cita-citanya yang ingin menjadi guru atau orang yang sukses di masa yang akan datang dengan memilih jurusan pendidikan IPS. Sedangkan bagi mahasiswa yang kurang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang jenis dan karakteristik jurusan yang ada di perguruan tinggi. Serta lemahnya pengetahuan yang dimiliki

membuat calon mahasiswa kebingungan dalam menentukan pilihan sehingga mereka banyak bergantung pada faktor eksternal yaitu keputusan pemilihan jurusan yang dipengaruhi oleh lingkungan, atas saran dan masukan dari orang tertentu atau kondisi lingkungan tertentu membuat mahasiswa menetapkan pilihannya. Maka dari itu faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi mahasiswa ketika memilih jurusan Pendidikan IPS.

3. Faktor Internal lebih dominan dari pada factor eksternal dalam memilih jurusan pendidikan IPS oleh mahasiswa, karena memilih karena keputusan sendiri di dukung dengan bakat, minat, dan untuk mewujudkan cita-citanya serta dorongan untuk lebih menguasai ilmu sosial.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi penyempurnaan penelitian ini yaitu:

1. Pihak jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta perlu melakukan sosialisasi kepada guru sekolah menengah atas (SMA) tentang keberadaan jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta dan menjelaskan tentang spesialisasi keahlian yang dimiliki lulusan jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta.
2. Pihak jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta perlu menghimbau agar guru sekolah menengah atas (SMA) mampu

menjelaskan karakteristik jurusan yang dikembangkan oleh perguruan tinggi

3. Bagi calon mahasiswa diharapkan merfleksikan dirinya dengan menyadari apa potensi yang dimilikinya, agar calon mahasiswa mengetahui jurusan apa yang tepat untuk dirinya dan diharapkan tidak memilih karena faktor ikut-ikutan teman tanpa mempertimbangkan potensi serta minat dan bakat yang ada dalam dirinya.
4. Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS yang saat ini sedang menuntut ilmu diharapkan untuk mampu membangun potensi diri agar pada saatnya dapat tumbuh sebagai guru IPS yang berkualitas dan mampu memberi pencerahan bagi siswa dan siswinya

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan pada saat penelitian ini berlangsung. Adapun keterbatasan penelitian adalah:

1. Kompleksitas kegiatan perkuliahan di kampus mempengaruhi mahasiswa dalam mengisi kuesioner, sehingga dimungkinkan jawaban yang diberikan tidak optimal sesuai dengan yang diharapkan.
2. Pengisian kuesioner dilakukan pada waktu tidak bersamaan sehingga dalam perhitungan hasil penelitian lama dan sedikit terhambat.
3. Penelitian ini tidak melakukan wawancara mendalam dengan mahasiswa mengenai alasan apa yang mempengaruhinya memilih jurusan Pendidikan IPS, sehingga data yang diperoleh kurang maksimal.

4. Peneliti juga menyadari bahwa hasil penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, kemampuan penulis yang kurang dalam hal penelitian, jam terbang, wawasan yang terbatas mengenai objek penelitian, serta kurangnya literatur dalam penelitian ini juga menambah banyak kekurangan dalam penelitian ini.